



**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG  
DALAM MENINGKATKAN LABA  
PADA PT. GUNDALING**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**ELISABETH DEVITA LIMBONG**

NPM: 2025100252

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

Halaman Pengesahan

**PENGESAHAN SKRIPSI**

JUDUL : ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DALAM  
MENINGKATKAN LABA PADA PT. GUNDALING

NAMA : ELISABETH DEVITA LIMBONG  
N.P.M : 2025100252  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 23 April 2022

DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



Dr Oktarni Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Riska Franita, SE., M.Ak



Drs Nadjib, Ak., MM

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELISABETH DEVITA LIMBONG  
NPM : 2025100252  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN  
BARANG DALAM MENINGKATKAN  
LABA PADA PT. GUNDALING

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 April 2022



Elisabeth Devita Limbong  
NPM: 2025100252

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisabeth Devita Limbong  
NPM : 2025100252  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimana yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 April 2022



Elisabeth Devita Limbong  
2025100252



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UINPAR, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: (061) 8458077 PO. BOX: 1099 MEDAN

|                                   |                 |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN           | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI           | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM          | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN          | (TERAKREDITASI) |

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ELISABETH DEVITA LUMBONG  
 Tempat, Tgl. Lahir : MEDAN / 03 November 1994  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 2025100252  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Audit  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 126 SKS / IPK 3,25  
 Nomor Hp : 082167639594

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

| No. | Judul   |
|-----|---|
| 1.  | Analisis Manajemen Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Gundaling |

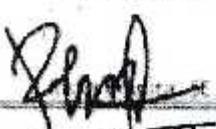
\*Catatan: Entry Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

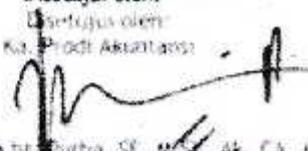
Direktor I,  
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

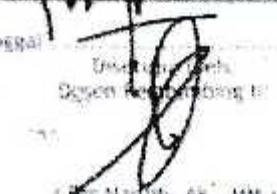
Medan, 11 Oktober 2021

Pemohon  
  
 ( Elisabeth Devita Lumbong )

Tanggal : 24 Nov 2021  
 Disahkan oleh :  
  
 ( Dr. Dony Medaline, SH., M.Kn )

Tanggal :  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Dr. Dony Medaline, SH., M.Kn )

Tanggal : 24 Nov 2021  
 Disetujui oleh :  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi :  
  
 ( Dr. Rahmat Prarta, SE., M.Ak., CA )

Tanggal :  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Dr. Rahmat Prarta, SE., M.Ak., CA )

No. Dokumen: FM UPRM 18 02      Revisi: 0      Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 19 Mei 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELISABETH DEVITA LIMBONG  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 3 Nopember 1994  
 Nama Orang Tua : S. LIMBONG  
 N. P. M : 2025100252  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082167639594  
 Alamat : Dusun V Jl. Harapan No. 10

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Manajemen Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Gundaling, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijud 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilid diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

|                              |              |                  |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau    | : Rp.        | 1,000,000        |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp.        | 1,750,000        |
| <b>Total Biaya</b>           | <b>: Rp.</b> | <b>2,750,000</b> |

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Ditetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medatine, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ELISABETH DEVITA LIMBONG  
 2025100252

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk RPAA (asli) - Mhs yhs.

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur dan persediaan barang yang digunakan dalam meningkatkan laba pada PT. Gundaling, serta untuk mengetahui bahwa apakah biaya persediaan barang akan begitu berdampak dalam meningkatkan laba pada PT. Gundaling. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini data sekunder dan primer, yaitu data yang disediakan oleh PT. Gundaling. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis memakai metode pengumpulan data observasi, survey, wawancara dan dokumentasi. Kemudian jika sudah terkumpul, lalu di analisis dengan memakai teknik analisis data deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara dekskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perolehan dari penelitian yang dihasilkan membuktikan bahwa manajemen persediaan barang dalam meningkatkan laba di PT. Gundaling dilihat dari tingkat persediaan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan September 2021 sudah mengalami peningkatan yang signifikan sehingga perusahaanpun mendapatkan laba yang sama seperti tujuan PT. Gundaling.

**Kata Kunci : Manajemen Persediaan Barang dan Laba**

## ***ABSTRACT***

The purpose of this study was to determine the procedures and inventory used in increasing profits at PT. Gundaling, as well as to find out whether the cost of inventory will greatly affect the increase in profit at PT. Gundaling. The type of research used in this research is descriptive research. The data used in this study are secondary and primary data, namely data provided by PT. Gundaling. In collecting the data needed in the study, the authors used data collection methods of observation, surveys, interviews and documentation. After the data is collected, it will be analyzed using descriptive data analysis techniques. The analysis was carried out by using qualitative and quantitative methods. The results obtained indicate that inventory management in increasing profits at PT. Gundaling seen from the inventory level from July 2021 to September 2021 there has been a significant so that the company also earns a profit that is in line with the expectations of PT. Gundaling.

**Keywords : Inventory Management and Profit**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Analisis Manajemen Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Gundaling”**. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Riska Franita, SE., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing I dalam proses pembuatan penyusunan proposal skripsi, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
5. Bapak Drs Nadjib, Ak., MM., selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.

7. Kepada seluruh pegawai Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang telah membantu dan memberi informasi dalam proses bimbingan selama ini.
8. Kepada seluruh staff PT. Gundaling telah menyediakan penulis tempat untuk penelitian.
9. Orang tua, saudara-saudara dan keluarga atas doa, bimbingan, memberi masukan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Medan, 23 April 2022

Penulis,

Elisabeth Devita Limbong  
NPM: 2025100252

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                    | <b>i</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                    | <b>ii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                              | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRACT.....</b>                             | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                       | <b>xi</b>  |
| <br>   |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                 | 1          |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....       | 6          |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah .....                 | 6          |
| 1.2.2 Batasan Masalah.....                       | 6          |
| 1.3 Rumusan Masalah.....                         | 6          |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....           | 7          |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian.....                     | 7          |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian.....                    | 7          |
| 1.5 Keaslian Penelitian .....                    | 8          |
| <br>   |            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>              | <b>10</b>  |
| 2.1 Landasan Teori .....                         | 10         |
| 2.1.1 Kinerja Keuangan.....                      | 10         |
| 2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....        | 10         |
| 2.1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan ..... | 11         |
| 2.1.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....  | 12         |
| 2.1.2 Laporan Keuangan .....                     | 12         |
| 2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....         | 12         |
| 2.1.2.2 Manfaat Laporan Keuangan .....           | 13         |
| 2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan .....            | 13         |
| 2.1.3 Akuntansi Biaya .....                      | 14         |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 2.1.3.1                                | Pengertian Akuntansi Biaya .....                       | 14        |
| 2.1.3.2                                | Konsep Biaya.....                                      | 16        |
| 2.1.3.3                                | Fungsi Akuntansi Biaya.....                            | 18        |
| 2.1.2.4                                | Tujuan Akuntansi Biaya .....                           | 19        |
| 2.1.2.5                                | Penerapan Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Dagang ..... | 20        |
| 2.1.2.6                                | Manfaat Akuntansi Biaya .....                          | 21        |
| 2.1.4                                  | Persediaan Barang .....                                | 21        |
| 2.1.4.1                                | Pengertian Persediaan Barang .....                     | 21        |
| 2.1.4.2                                | Jenis-jenis Persediaan Barang.....                     | 23        |
| 2.1.4.3                                | Fungsi Persediaan Barang.....                          | 25        |
| 2.1.4.4                                | Tujuan Persediaan Barang .....                         | 25        |
| 2.1.5                                  | Manajemen Persediaan Barang .....                      | 27        |
| 2.1.5.1                                | Pengertian Manajemen Persediaan Barang .....           | 27        |
| 2.1.5.2                                | Fungsi Manajemen Persediaan Barang.....                | 29        |
| 2.1.5.3                                | Manfaat Manajemen Persediaan Barang .....              | 30        |
| 2.1.5.4                                | Tujuan Manajemen Persediaan Barang .....               | 31        |
| 2.1.6                                  | Laba .....   | 31        |
| 2.1.6.1                                | Pengertian Laba .....                                  | 31        |
| 2.1.6.2                                | Manfaat Laba .....                                     | 32        |
| 2.1.6.3                                | Tujuan Laba .....                                      | 33        |
| 2.1.6.4                                | Jenis-jenis Laba .....                                 | 34        |
| 2.1.7                                  | Hubungan Manajemen Persediaan Barang dengan Laba ..... | 35        |
| 2.1.8                                  | Metode Penilaian Persediaan.....                       | 36        |
| 2.1.8.1                                | Jenis-jenis Metode Penilaian Persediaan .....          | 37        |
| 2.2                                    | Penelitian Sebelumnya.....                             | 42        |
| 2.3                                    | Kerangka Pemikiran .....                               | 45        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |  | <b>48</b> |
| 3.1                                    | Pendekatan Penelitian .....                            | 48        |
| 3.2                                    | Tempat dan Waktu Penelitian.....                       | 49        |
| 3.2.1                                  | Tempat Penelitian.....                                 | 49        |
| 3.2.2                                  | Waktu Penelitian .....                                 | 49        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....                                | 50        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....                             | 52        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                                | 53        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>            | <b>56</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....                                     | 56        |
| 4.1.1 Sejarah Umum PT. Gundaling.....                         | 56        |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT. Gundaling.....                        | 57        |
| 4.1.2.1 Visi.....   | 57        |
| 4.1.2.2 Misi.....   | 57        |
| 4.1.3 Struktur Organisasi PT. Gundaling .....                 | 57        |
| 4.1.4 Kegiatan Usaha Dagang PT. Gundaling.....                | 60        |
| 4.1.5 Pengelolaan Persediaan Barang.....                      | 61        |
| 4.1.6 Perlakuan Akuntansi pada perusahaan PT. Gundaling ..... | 62        |
| 4.1.7 Metode Penilaian Persediaan.....                        | 62        |
| 4.2 Pembahasan .....  | 65        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                       | <b>79</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 79        |
| 5.2 Saran .....   | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                   | <b>82</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>86</b> |
| <b>BIODATA .....</b>  | <b>91</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....   | 43      |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....  | 49      |
| Tabel 4.1 Persediaan Cat No Drop Bulan Juli 2021.....   | 64      |
| Tabel 4.2 Persediaan Akhir Cat No Drop Bulan Juli 2021.....   | 66      |
| Tabel 4.3 Hasil Laba Menggunakan Metode FIFO Dengan Tidak Menggunakan.....  | 68      |
| Tabel 4.4 Persediaan Cat No Drop Bulan Agustus 2021.....  | 68      |
| Tabel 4.5 Persediaan Akhir Cat No Drop Bulan Agustus 2021.....  | 70      |
| Tabel 4.6 Hasil Laba Menggunakan Metode FIFO Dengan Tidak Menggunakan.....  | 72      |
| Tabel 4.7 Persediaan Cat No Drop Bulan September 2021.....  | 72      |
| Tabel 4.8 Persediaan Akhir Cat No Drop Bulan September 2021.....  | 74      |
| Tabel 4.9 Hasil Laba Menggunakan Metode FIFO Dengan Tidak Menggunakan.....  | 76      |
| Tabel 4.10 Persediaan Laba Cat No Drop Bulan Juli - September 2021.....   | 80      |
| Tabel 4.11 Persentase Laba Cat No Drop Sebelum dan Sesudah Memakai Metode FIFO Bulan Juli - September 2021 PT. Gundaling..... | 80      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Gundaling..... | 47      |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Gundaling..... | 58      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan zaman Abad ke-21 yang sudah berkembang begitu cepat dan mengalami perubahan yang berkelanjutan. Pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. *Survey* awal pada penelitian, bahwa ketika penulis langsung pergi ke PT. Gundaling dan melihat persediaan di perusahaan tersebut, kemudian ada kekurangan dalam manajemen persediaan barang di PT. Gundaling. Nilai pelanggan juga sangat penting, karena kepuasan pelanggan sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi pelanggan, maka sebagai pemasok produk perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya (Kotler & Armstrong, 2012:36). Oleh karena itu, perusahaan diminta agar mengalami perkembangan sampai sanggup menghadapi persaingan yang dijumpai. Perusahaan harus mengembangkan bisnisnya dengan meningkatkan penjualannya dan mengendalikan perputaran persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Farhana dkk, 2016).

Tahap perlu dilakukan pada perusahaan yang hubungannya pada manajemen operasional merupakan hal penyediaan barang, dikarenakan persediaan barang adalah tahap yang paling penting. Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun

ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual (Stice, 2011). Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan ritel adalah tidak akuratnya dalam menentukan jumlah persediaan atau salah dalam perhitungan manual dimana terjadi kelebihan persediaan (persediaan lebih dari pada yang dibutuhkan) atau kekurangan persediaan (persediaan kurang dari apa yang dibutuhkan) (Russel & Taylor, 2014:423). Ketika perusahaan melakukan manajemen persediaan barang dengan baik maka secara tidak langsung perusahaan mampu meminimalkan biaya persediaan (Jay Heizer dan Barry Render, 2015:553). Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang (Ni Luh Gede Erni Sulindawati, et. Al, 2014:73).

Permasalahan yang kerap terjadi ketika tidak langsungnya datang barang yang sudah dipesan oleh perusahaan, dimana dapat membuat suatu kepanikan apabila *stock* persediaan barang habis, sementara konsumen terus melakukan *order* barang yang harus tetap dipenuhi perusahaan. Sebaliknya, persediaan merupakan produk siap jual, tetapi masih belum terjual (Bambang Wahyudiono, 2014:52). Kesalahan dalam menentukan besarnya persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Sakkung dan Sirunaya, 2011). Sehingga, aspek operasi mesti mampu mengatur jumlah persediaan, sehingga tidak mengalami defisit atau kapabilitas persediaan yang begitu berlebihan, sehingga berhasil meningkatkan laba. Bagian manajemen persediaan adalah penentuan kapan akan melakukan pemesanan adalah faktor penentu dalam *system* persediaan yang berkelanjutan disebut *reorder point* adalah level persediaan dalam menentukan jumlah yang harus dipesan (Russel & Taylor,

2014:444). Artinya semakin meningkatnya perputaran Persediaan Barang Dagang maka semakin meningkat pula Laba Perusahaan yang diperoleh (Maria Dewi Setia, 2017). Fenomenanya adalah jika terjadi kelebihan persediaan barang akan menimbulkan biaya tambahan dan sering kali kurang pertimbangan dari perusahaan. Untuk itu diperlukan manajemen persediaan yang baik dengan mengetahui *safety stock* untuk menghindari kehabisan persediaan yang ada di gudang (Lina Lutfiana dkk, 2020)

Persediaan barang juga memiliki hasil pada fungsi operasi bisnis perusahaan. Perusahaan diwajibkan memiliki struktur yang sama-sama terikat dan mempunyai fungsi untuk mengutipkan, mengamankan, mengoperasikan dan menyalurkan penjelasan dengan signifikan pada manajemen perusahaan, karena penjelasan itu bisa digapai dan bermanfaat bagi kebutuhan perusahaan guna mempermudah tugas-tugas operasional dan membantu dalam pengutipan pertimbangan manajemen dengan penyediaan informasi yang dapat dipakai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan selalu didesak agar bisa meningkatkan semua kegiatan, setelah itu misi perusahaan terlaksana.

Penjualan akan berkurang, ketika tidak tersedianya barang dalam bentuk, jenis, kualitas dan kuantitas yang diperlukan konsumen. Mekanisme pembelian yang tidak sesuai atau usaha penjualan yang tidak mencukupi bisa memberatkan perusahaan, jika persediaan yang terlalu banyak dan tidak terjual. Sehingga, perusahaan perlu untuk mengontrol persediaan barang dengan cermat guna menahan biaya retensi yang berlebihan. Kelalaian persediaan akhir, jika muncul kesalahan persediaan akhir ditaksir rendah, tentu

berpengaruh kepada laporan posisi keuangan, yakni kuantitas persediaan, aktiva lancar, aktiva total dan sisa laba akan terlalu rendah dan modal kerja bersih serta rasio lancar akan menjadi lebih rendah dari semestinya. Dalam laporan laba rugi hasil perhitungan harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih usaha menjadi dinyatakan lebih rendah (Hans dkk, 2014:288). Namun, dengan terwujudnya efisiensi biaya diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal (Wibowo dan Iriyadi, 2014).

PT. Gundaling merupakan tempat usaha yang bergelut pada penjualan peralatan dan bahan bangunan. Perusahaan ini melakukan persediaan barang dan membeli dari *supplier*, kemudian menjual kepada pelanggan. Berdasarkan pengelompokan barang yang terdapat di PT. Gundaling terdapat 7 kelompok barang yaitu *Building Material*, *Hobbies*, *Lighting* dan *Electrical*, *Door* dan *Window*, *Paint* dan *Sundries*, *Tools* dan *Hardware* dan terakhir *Plumbing* dan *Sanitary*. Dimana untuk *Building Material* itu jenis barangnya seperti barang-barang seperti semen, bak mandi, pintu, seng. *Hobbies* pengelompokan barang berdasarkan seperti peralatan berkebun, peralatan rumah tangga. *Lighting* dan *Electrical* barang seperti lampu dan peralatan listrik. *Door* dan *Window* perlengkapan barang seperti kosen rumah dan pintu. *Paint* dan *Sundries* seperti peralatan dan jenis-jenis cat dan lainnya. *Tools* dan *Hardware* seperti peralatan tukang dan mesin pertukangan, contohnya martil, palu, kunci inggris, mesin bor, mesin las dan lain-lain. *Plumbing* dan *Sanitary* seperti pipa, kran air, *shower*, sambungan pipa, tanki air, dan sebagainya.

Untuk pengerjaan data transaksi semacam pendataan pemasukan produk dan pengeluaran produk, membuat data pelanggan dan penyuplai masih memakai cara manual, yakni dengan menggunakan pencatatan buku dan faktur menjadi bukti yang berlaku. Tanpa adanya pengawasan yang ketat terhadap keluar masuknya barang maka akan berpengaruh terhadap sistem dan pencatatan barang sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan (Hasdiana. A, 2015).

Ketika bertumbuhnya sebuah usaha dan lambannya manajemen persediaan barang akan menemukan terjadinya kecurangan, penyelewengan, penggelapan dan sebagainya. Perbedaan jumlah persediaan barang secara fisik dengan persediaan barang berlandaskan nota akan berpengaruh dan berdampak pada penetapan beban pokok penjualan barang. Fenomena yang terjadi di PT. Gundaling adalah ketidakakuratannya dalam pembukuan persediaan barang dengan barang yang ada di gudang, stok persediaan barang yang selalu kosong sehingga membuat proses penjualan tidak berjalan dengan lancar dan kontrol dalam persediaan barang yang tidak teratur.

Fenomena ini menyebabkan kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan Jadi, sangat dibutuhkan manajemen yang baik pada persediaan barang di PT. Gundaling, agar kerugian yang ditimbulkan tidak muncul dan mendapatkan laba pada perusahaan. Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba (Hasdiana. A, 2015).

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang tertera, maka penulis tertarik untuk melakukan dan membahas penelitian dengan judul “**Analisis**

## **Manajemen Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Gundaling”.**

### **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ketidakakuratannya dalam pembukuan persediaan barang dengan barang yang ada di gudang.
2. Stok persediaan barang yang selalu kosong sehingga membuat proses penjualan tidak berjalan dengan lancar.
3. Belum adanya kontrol yang maksimal dalam manajemen persediaan.

#### **1.2.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada dasar permasalahan, sehingga terarah dan tidak menyeleweng terhadap sarannya saat menganalisis penelitian ini, sehingga penting terdapat batasan masalah dalam melakukan penelitian. Batasan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai Manajemen Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba.
2. Metode penelitian ini hanya menggunakan Metode FIFO.
3. Jenis barang yang diteliti adalah Cat No Drop.
4. Data yang dijadikan untuk bahan penelitian adalah data periode Juli 2021 sampai dengan September 2021.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan manajemen persediaan barang yang digunakan pada PT. Gundaling dalam memperoleh laba yang diinginkan ?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen persediaan barang yang digunakan PT. Gundaling dalam memperoleh laba yang diinginkan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bisa dipetik untuk seluruh pihak yang bersangkutan. Dari perolehan analisis pada penelitian ini dapat membagikan manfaat untuk:

##### **a. Manfaat Bagi Penulis**

Manfaat penelitian bagi penulis antara lain :

1. Menambah wawasan penulis menganalisis manajemen persediaan barang.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang manajemen persediaan barang dalam meningkatkan laba.
3. Sebagai bahan dan dasar perbandingan antara teori yang telah dipelajari pada saat dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

##### **b. Manfaat Bagi PT. Gundaling**

Bagi pihak perusahaan, penelitian ini bisa membagikan deskripsi dan penjelasan terkait manajemen persediaan barang yang baik untuk digunakan perusahaan sehingga bisa digunakan menjadi pertimbangan saat memutuskan peraturan yang baik dan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengelolaan persediaan barang untuk meningkatkan laba.

### **c. Manfaat Bagi Pembaca**

Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan terutama untuk peneliti-peneliti berikutnya yang dapat digunakan sebagai bahan referensi pembaca yang ingin mengambil judul yang sama dalam penulisan tugas akhir.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini adalah replika dari penelitian Aprizal, Wahyu Ningsih dan Mirfan, dari STIM Lasharan Jaya Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, STMIK Dipanegara Makassar yang berjudul : Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagangan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Fajar Lestari Abadi Makassar.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- 1. Objek Penelitian:** penelitian terdahulu bergerak pada bidang usaha/bisnis kakao yang diteliti, sedangkan penelitian ini perusahaan bergerak pada usaha panglong yaitu penjualan peralatan dan bahan bangunan dan lainnya.
- 2. Waktu Penelitian:** penelitian terdahulu diadakan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini pada tahun 2021.

- 3. Metode Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan Metode FIFO (*First In First Out*), Metode Fisik, Metode Buku (*Perspectual*) dan Metode Harga Pokok Persediaan, sedangkan penelitian ini menggunakan Metode FIFO (*First In First Out*).
- 4. Lokasi Penelitian** : penelitian terdahulu di PT Fajar Lestari Abadi Makassar berada di Makassar, sedangkan penelitian ini di PT. Gundaling berada di Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhan Fahmi, 2011:2). Unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya (Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin, 2016). Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu (Fidhayatin, 2012:205, yang dikutip oleh Aringga, 2017). Kemudian, kinerja keuangan pada perusahaan yang sudah dilaksanakan pada per tahun atau per periode merupakan representasi baik atau tidaknya kondisi pada perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan sudah menjalankan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan pengoperasian keuangan dengan efektif dan akurat. Sebagaimana lewat membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar

Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2012:2, yang dikutip oleh Marsel Pongoh, 2013).

Suatu usaha resmi untuk menguji efisiensi dan efektivitas perusahaan, ketika mendatangkan laba dan keadaan kas tersendiri disebut dengan kinerja keuangan. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

#### **2.1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Manfaat Penilaian Kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (Prayitno, 2010:9). Penilaian kinerja keuangan bermanfaat bagi manajemen, yakni untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

### **2.1.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan bertujuan, yakni untuk:

1. Agar dapat mengerti tahap likuiditas perusahaan, dimana kesanggupan perusahaan melaksanakan kewajiban saat dituntut.
2. Agar dapat mengerti tingkat *leverage* perusahaan, dimana kesanggupan yang melaksanakan tanggung jawab keuangan, jika perusahaan terkecoh likuidasi baik pada waktu singkat atau waktu yang lama.
3. Agar dapat mengerti tingkat *profitabilitas* perusahaan, dimana kesanggupan perusahaan guna menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Agar dapat mengerti stabilitas usaha perusahaan, dimana kesanggupan perusahaan guna melaksanakan usahanya dengan konsisten yang dilihat dari peninjauan kesanggupan perusahaan menyetor beban bunga terhadap hutangnya, tertera dengan kesanggupan perusahaan menyetor deviden dengan rutin ke pemegang saham tanpa menghadapi gangguan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir dalam Winarno, 2017). Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan,

mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Suteja, 2018). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2015). Jenis-jenis laporan keuangan yang umum merupakan neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perbaikan ekuitas dan laporan arus kas laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No. 1 dalam, Sari, 2017). Dalam laporan tersebut menyajikan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

#### **2.1.2.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bermanfaat untuk digunakan menjadi sasaran penilaian dan masukan saat proses pengutipan keputusan untuk progres perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan disajikan sama bagian manajemen perusahaan, lalu membuat terbantunya bagian pemegang saham ataupun bagian-bagian yang bersangkutan dalam proses pengambilan keputusan dan berguna sebagai gambaran kondisi perusahaan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2012:5). Kegunaan tersedianya laporan keuangan dapat dipakai menjadi masukan dari pertimbangan dan masukan dalam proses pengutipan pertimbangan untuk bagian-bagian yang berkepentingan untuk perkembangan perusahaan dalam kurun yang akan datang.

#### **2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk (Kasmir, 2018:11) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam Sari, 2017).

### **2.1.3 Akuntansi Biaya**

#### **2.1.3.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Secara garis besar akuntansi dibagi dalam 2 tipe yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya tidakla bagian dari tipe akuntansi itu sendiri melainkan terpisah dari dua tipe tersebut, tapi adalah bagian dari keduanya.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya (Surjadi, 2013:1). Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono, 2011:12). Sementara (Mulyadi, 2015:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mendatangkan informasi untuk melengkapi beraneka jenis tujuan. Untuk tujuan penentuan kos produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus. Biaya merupakan objek kegiatan akuntansi biaya.

Pada pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian dan penafsiran informasi biaya adalah bergantung untuk proses apa yang ditujukan. Proses akuntansi biaya wajib memonitor kualitas akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi biaya..

Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok yaitu, (Mulyadi, 2015:7) :

- a. Penentuan biaya produk, umumnya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan manajemen.
- b. Pengendalian biaya, harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi atau menyerahkan produk/jasa.
- c. Pengambilan keputusan khusus Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi.

Berdasarkan pernyataan yang tercantum, dapat diikhtisarkan bahwa akuntansi biaya adalah proses penggabungan biaya atas kelengkapan dari komponen-komponen biaya secara terstruktur ke dalam kelompok-kelompok lebih spesifik mendalam guna membagikan penjelasan biaya yang lebih sempurna bagi bagian manajemen dalam mengendalikan perusahaan.

### **2.1.3.2 Konsep Biaya**

Berdasarkan dari penjelasan, dimana objek biaya adalah biaya, yang dituliskan, dikelompokkan, diringkas dan terhidangkan terhadap akuntansi biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015:8). Biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang (Mursyidi, 2010:14). Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Firdaus dan Wasilah, 2012:22). Biaya

merupakan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2013:40). Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. biaya terbagi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit (Surjadi, 2013:1)

Dari uraian tersebut diikhtisarkan, dimana biaya adalah seluruh dedikasi yang dilaksanakan pada saat menghasilkan sebuah barang, lalu dikerjakan cara penyuratan, pengelompokkan, penyingkatan dan pengajuan biaya-biaya, yakni definisi dari akuntansi biaya.

Pengklasifikasi biaya harus di sesuaikan dengan informasi biaya yang akan dihadirkan, sehingga pengklasifikasian biaya bergantung pada keperluan apa biaya itu di golongan karena untuk keperluan yang lain dibutuhkan cara klasifikasi biaya yang lain pula. Sesuai dengan kebutuhan informasi, biaya digolongkan menjadi 5 (lima) klasifikasi yaitu, (Mulyadi, 2015:14) :

- a. Klasifikasi biaya berdasarkan objek pengeluaran perusahaan.
- b. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan industri, terdiri dari 3 komponen (tiga) yaitu: biaya produksi, biaya pemasaran, serta biaya administrasi dan umum.
- c. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu dibiayai, terdiri dari 2 (dua) klasifikasi yaitu: biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung(*indirect cost*).

- d. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan perubahan volume produksi terdiri dari 3 (tiga) klasifikasi, yakni biaya variabel (*variable cost*), biaya semi variabel dan biaya tetap (*fixed cost*).
- e. Klasifikasi biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya terdiri dari pengeluaran modal (*capital expenditures*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa secara standar, biaya terjadi karena aktivitas-aktivitas yang menimbulkan pengeluaran kas atau pada akhirnya menimbulkan pengeluaran kas yang berhubungan pada usaha guna membentuk pendapatan. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang ditargetkan guna barang dan jasa yang dikehendaki akan memberikan kebaikan pada masa ini atau waktu yang akan datang untuk komposisi, disebut setara kas karena sumber daya bukan kas dapat digantikan oleh barang atau jasa yang diinginkan.

### **2.1.3.3 Fungsi Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya dibentuk guna menolong akuntansi manajemen menarik kesimpulan mengenai harga pokok produk yang diperoleh dan lain-lain. Fungsi dari akuntansi biaya, sebagai berikut:

#### **1) Penetapan Harga Pokok**

Fungsi akuntansi biaya yang digunakan dalam memutuskan penetapan harga pokok atas sebuah produk atau jasa yang diperoleh pada perusahaan. Untuk harga yang diinginkan tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil untuk pelanggan. Penetapan harga pokok terdapat dengan cara mencatat,

mengelompokkan, mengamati dan mengikhtisarkan semua komponen biaya yang berkaitan pada proses produksi dengan ringkasan yang dibuat pihak manajemen saat melakukan penetapan harga pokok produksi.

## 2) Perancangan dan Pengelolaan Biaya

Pokok dibuat pada perkiraan biaya, yakni riwayat data dengan mengingat bagian-bagian yang berbeda yang diperkirakan akan merajai biaya. Pada perancangan dan pengelolaan biaya, bagian manajemen akan mengontrol apakah terbentuk kesalahan (ada selisih antara biaya sebenarnya dengan perancangan biaya). Kalau memang terdapat, maka bagian manajemen akan mengupas pemicu terjadinya selisih dan merenungkan gerakan perbaikan yang sungguh harus dilakukan selaku bentuk pengelolaan.

### **2.1.2.4 Tujuan Akuntansi Biaya**

Pada zaman sekarang, tujuan dari akuntansi biaya, adalah:

1. Memastikan perincian biaya produksi dengan akurat, guna memastikan nilai harga pokok barang, harga jual barang yang sudah jadi dan nilai laba yang dihasilkan pada perusahaan. Metode ini juga dapat implementasikan pada bisnis di zaman modern sekarang, maka dapat ditentukan harga yang sesuai.
2. Menggunakan proses akuntansi, maka perusahaan dapat melakukan pengelolaan biaya sewaktu proses produksi berlangsung supaya sebanding dengan standar yang ditetapkan, karena ketika tidak sebanding nantinya margin keuntungan yang akan diperoleh pada

perusahaan akan berkurang dan pendapatan yang masuk akan berpengaruh.

#### **2.1.2.5 Penerapan Akuntansi Biaya Pada Perusahaan Dagang**

Aktivitas penting dari perusahaan dagang yaitu melakukan penjualan produk yang sudah dibayar oleh perusahaan ke pelanggan. Penting diketahui, perusahaan dagang tidak menghasilkan barang dagangannya sendiri, namun perusahaan cuma memperdagangkan barang dagangannya saja. Akan halnya, proses penyaluran dibuat jadi dua macam, yakni proses penyaluran langsung (lewat perantara) dan tidak langsungnya proses penyaluran. Terdapat 4 faktor yang menjadi pedoman guna mengukur akuntansi biaya pada perusahaan dagang, yakni:

- 1) Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau disebut kas keluar.
- 2) Barang masuk yaitu yang dibeli perusahaan barang dagang guna jual.
- 3) Uang yang dihasilkan dari barang dagangan yang dijual pada perusahaan atau disebut kas masuk.
- 4) Barang keluar merupakan semua barang yang dijual perusahaan.

Dapat diikhtisarkan, bahwa akuntansi perusahaan dagang ini sesungguhnya memperkirakan barang yang masuk dan keluar. Oleh sebab itu, ada akun-akun berbeda yang harus diperkirakan dan diperhatikan. Adapun akun-akunnya, misalnya akun HPP, akun penjualan, akun pembelian, akun persediaan, akun beban pemasaran, akun potongan pembelian, akun diskon atau potongan harga.

Oleh karena itu, laporan keuangan dalam perusahaan jasa memunculkan data harga pokok jasa yang dipakai oleh nasabah. Data itulah yang menjadi informasi guna menetapkan langkah atau memilih apa yang akan dikutip oleh perusahaan.

#### **2.1.2.6 Manfaat Akuntansi Biaya**

Manfaat akuntansi pada bisnis era terkini yaitu dapat menjabat saluran informasi yang dibutuhkan guna mengendalikan bisnis supaya bertambah maju. Oleh sebab itu, pada akuntansi biaya tersedia 4 bagian, yakni perancangan, pengontrolan, penilaian hasil dan pengutipan simpulan. Apabila 4 proses itu dipergunakan dengan benar, dapat dipastikan tidak akan pelik bersaing dengan bisnis sejenis yang sedang berkembang dengan masa ekonomi era terkini. Implementasi akuntansi pada ekonomi zaman sekarang begitu bermanfaat sekali. Oleh sebab itu, melalui penghitungan biaya bisa menotalkan biaya-biaya pada proses produksi barang atau jasa secara *detail*, lalu tidak muncul defisit pada perusahaan.

#### **2.1.4 Persediaan Barang**

##### **2.1.4.1 Pengertian Persediaan Barang**

Persediaan dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada pelanggan (*customer*) (Yunus, 2017). Persediaan adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) (Hery, 2013:27). PSAK (2012:14) mengartikan persediaan adalah

sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (Martani et.al, 2016:245). Persediaan merupakan suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan barang yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan (Ristono, 2013). Persediaan harus dikelola dengan benar dan sistematis untuk menghindari kerugian persediaan yang nanti berpengaruh pada kinerja selanjutnya (Ahmad dan Zabri, 2016).

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba (Hasdiana, 2015). Persediaan pada dasarnya adalah salah satu jenis aset lancar yang kuantitas cukup besar dalam suatu perusahaan, persediaan merupakan aset lancar yang terdapat pada perusahaan, jika perusahaan merupakan perusahaan dagang maka persediaan didefinisikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan.

Persediaan barang adalah beberapa produk terdapat di perusahaan guna proses produksi dan barang-barang jadi yang ada untuk mencukupi kebutuhan atau permintaan pelanggan. Persediaan barang pada perusahaan industri berbeda dengan persediaan barang pada perusahaan dagang. Pada perusahaan

industri persediaan barang memerlukan proses produksi lebih lanjut dari persediaan barang tersebut. Oleh karenanya pengelolaan persediaan barang yang baik dan tepat sangat diperlukan baik oleh perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang (Amirjabbari dan Bhuiyan, 2014).

Pada pernyataan diatas penjelasan-penjelasan nya bisa diikhtisarkan, yakni:

1. Definisi persediaan barang adalah jumlah barang-barang yang berwujud yang dimiliki perusahaan, baik barang tersebut di gudang milik sendiri maupun di gudang-gudang sewaan, yang penting adalah milik perusahaan.
2. Persediaan barang itu dijual dalam kegiatan sehari-hari (persediaan barang jadi) atau saat memproses untuk menghasilkan barang-barang yang hasil jadinya dijual ke pelanggan.
3. Persediaan barang itu tidak saja bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi tetapi juga perlengkapan yang dipunyai perusahaan yang belum dipakai untuk membarui instrumen.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Persediaan Barang**

Jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).

Sesudah dibayar, tapi tidak dikirim. Persediaan ini bisa dipakai untuk membedakan (untuk memilah) distributor dari proses pabrikasi. Walaupun begitu bernegosiasi yang paling diminati dalam menghilangkan keanekaragaman pemasok dalam mutu dan kuantitas bahkan ketika pengiriman, oleh karena itu tidak diperlukan pemisahan.

2. Persediaan barang dalam proses (*work in proces WIP inventory*). Bagian-bagian atau bahan mentah yang telah melampaui seluruh proses metamorfosis, sementara tidak siap. WIP tersedia guna memproduksi produk dibutuhkan waktu (disebut juga waktu siklus) mengecilkan waktu siklus dan mengecilkan waktu persediaan WIP.
3. MRO (*maintenance/refair/operating*).

Persediaan yang ada guna pembekalan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance/refair/operating* MRO). MRO tersedia ketika ada kebutuhan dan waktu untuk pemeliharaan dan perbaikan dari beberapa peralatan tidak dapat diketahui. Walaupun permintaan untuk MRO ini sering kali merupakan fungsi dari jadwal pemeliharaan, permintaan MRO lain yang tidak terjadwal harus diantisipasi.

4. Persediaan barang jadi (*finish good inventory*)

Produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman. Barang jadi dapat dimasukkan kepersediaan karena permintaan pelanggan dimasa yang akan datang tidak diketahui.

Pada jenis persediaan pada umumnya meliputi beberapa jenis persediaan semisal nya persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual (Hanafi, 2010:87).

Dari pernyataan tersebut diikhtisarkan, dimana jenis-jenis persediaan barang merupakan persediaan barang mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. PT. Gundaling memakai jenis persediaan barang jadi yang diperoleh dengan cara dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengganti rupa fisik barang tersebut.

#### **2.1.4.3 Fungsi Persediaan Barang**

Persediaan barang dapat memberikan fungsi–fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah (Heizer & Render, 2014) :

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan.

#### **2.1.4.4 Tujuan Persediaan Barang**

Persediaan meliputi barang yang dibeli dengan tujuan guna dijual kembali, sebagai bahan pembantu, atau sebagai bahan baku yang digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi barang yang dihasilkan perusahaan (Samryn, 2011:268). Tujuan kebijakan persediaan adalah merencanakan tingkat optimal investasi persediaan dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan (Anggarini, 2017:163).

Tujuan persediaan yaitu, (Ishak, 2010) :

1. Pemasaran ingin melayani konsumen secepat mungkin sehingga menginginkan persediaan dalam jumlah yang banyak.
2. Produksi ingin beroperasi secara efisien. Hal ini mengimplemen-tasikan *order* produksi yang tinggi akan menghasilkan persediaan yang besar (untuk mengurangi *set up* mesin).
3. Pembelian (*purchasing*), dalam rangka efisiensi, juga menginginkan persamaan produksi yang besar dalam jumlah sedikit dari pada pesanan yang kecil dalam jumlah yang banyak. Pembelian juga ingin ada persediaan sebagai pembatas kenaikan harga dan kekurangan produk.
4. Keuangan (*finance*) menginginkan minimisasi semua bentuk investasi persediaan karena biaya investasi dan efek negatif yang terjadi pada perhitungan pengembalian aset (*return of asset*) perusahaan.
5. Personalia (*personel and industrial relationship*) menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja dan PHK tidak perlu dilakukan.
6. Rekayasa menginginkan persediaan minimal untuk mengantisipasi jika terjadi perubahan rekayasa/*engineering*.

Pada uraian tersebut diikhtisarkan bahwa tujuan persediaan yang paling utama adalah untuk efisiensi dalam bidang pemasaran, produksi, pembelian dan juga keuangan. Persediaan efisien harus diimplementasikan perusahaan agar fluktuasi tenaga kerja yang bisa menyebabkan PHK terhindar. Kuantitas persediaan minimum harus diterapkan untuk menduga pada implementasinya.

## **2.1.5 Manajemen Persediaan Barang**

### **2.1.5.1 Pengertian Manajemen Persediaan Barang**

Perusahaan yang sehat dan teratur adalah perusahaan yang menyadari pentingnya manajemen persediaan dan terus menerus membangun sistem manajemen persediaan perusahaan yang baik (Jianling, dkk, 2012). Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain (Hery, 2016:7). Manajemen persediaan merupakan kegiatan menentukan tingkat dan komposisi persediaan. Kegiatan tersebut akan membantu perusahaan dalam melindungi kelancaran produksi penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien (Manullang dikutip dari Hidayah, 2016:131). Dapat diikhtisarkan, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2011). Dari pernyataan tersebut diikhtisarkan, dimana manajemen adalah ilmu yang mengendalikan dari cara memerintahkan yang mengarah pada susunan dan peran manajemen guna menciptakan suatu misi yang akan didekap. Kerapihan dalam mengatur arus persediaan barang, bisa menjadi

kunci kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal (Murty dkk, 2015).

Manajemen persediaan bertujuan untuk menentukan kesepadanan dari investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Anda tidak akan pernah mencapai sebuah strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik (Heizer & Render, 2014:512).

#### **- Keakuratan Catatan Persediaan**

Keakuratan catatan persediaan adalah prasyarat bagi manajemen persediaan, penjadwalan, produksi dan pada akhirnya penjualan. Keakuratan bisa dipertahankan dengan sistem priodik atau perpetual. Sistem priodik memerlukan persediaan secara teratur (priodik) untuk menentukan kuantitas persediaan ditangan. Beberapa peritel kecil dan dimana fasilitas persediaan yang dikelola oleh penjual barang (penjual barang memeriksa kuantitas persediaan di tangan dan menyediakannya kembali seperlunya) menggunakan sistem priodik. Meskipun demikian kelemahan sistem priodik adalah kurangnya pengendalian antara tinjauan dan perlunya membawa persediaan tambahan untuk melindunginya dari kekurangan persediaan.

Terlepas dengan adanya aturan persediaan, keakuratan catatan penjualan memerlukan pengamanan catatan persediaan masuk dan keluar secara efektif, serta keamanan ketat. Ruang pengamanan yang tersusun dengan baik, akses terbatas, tata graha yang baik serta tempat penyimpanan yang bisa menyimpan dalam jumlah yang tetap.

Pada sarana pengamanan manufaktur maupun ritel, maka wadah, rak dan bagian penyimpanan dibaut label dengan benar. Keputusan penting

mengenai pemesanan, penjadwalan dan pengiriman hanya dibuat ketika perusahaan mengetahui persediaan apa saja yang ada ditangan (Heizer & Render, 2014:515).

Pengelolaan efektif dan efisien harus dilakukan perusahaan, karena kedua aset lancar tersebut adalah bagian begitu penting pada modal kerja. Sehingga, pengelolaan modal kerja bisa mempengaruhi kestabilan tingkat likuiditas perusahaan tersebut, sehingga manajemen perusahaan memiliki kemampuan. Oleh sebab itu, perlunya melakukan evaluasi akan tingkat likuiditas yang berkaitan kehadiran perusahaan tersebut dalam korelasinya teristimewa pada aspek eksternal.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik ringkasan, dimana manajemen persediaan barang merupakan pengaturan dan pengendalian sumber daya pada organisasi demi menuju tujuan yang sudah dimantapkan.

#### **2.1.5.2 Fungsi Manajemen Persediaan Barang**

Fungsi dari Manajemen Persediaan Barang adalah :

1. Mengecilkan ancaman keleletan pengiriman.
2. Mengecilkan ancaman harga yang belum konstan.
3. Mendapatkan potongan dari memesan dalam jumlah besar.
4. Menyesuaikan pembelian dengan jadwal produksi.
5. Menjaga perubahan penawaran atau permintaan.
6. Menjaga permintaan yang mendadak.
7. Pertahankan kuantitas persediaan yang hanya ada secara musiman agar perusahaan tetap memiliki persediaan barang tersebut saat bahan-bahannya sudah habis waktunya.

8. Pengontrolan dari pesanan stok yang tidak sesuai spesifikasi dapat dikembalikan ke pemasok jika tidak sesuai.
9. Tetap berkomitmen kepada pelanggan agar barang dapat diproduksi dengan waktu dan kualitas yang diminta.
10. Menentukan jumlah stok yang akan disimpan untuk berjaga-jaga.

### **2.1.5.3 Manfaat Manajemen Persediaan Barang**

Manfaat dari manajemen persediaan barang adalah menjamin kebebasan atau kelancaran kegiatan operasional internal dan eksternal sehingga permintaan pelanggan dapat terpenuhi tanpa tergantung pemasok. Manfaat utama dari pengurangan persediaan adalah ciri dari statistik adalah biaya penyimpanan persediaan rata-rata di Amerika Serikat adalah 30 sampai 35 persen dari nilai persediaan tersebut. Semisal, ketika sebuah perusahaan menyimpan persediaan senilai \$20 juta, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih dari \$6 juta setiap tahun. Biaya-biaya ini terdiri atas biaya utama keusangan, biaya asuransi dan biaya peluang bisa lebih dari \$3 juta, yang secara langsung dapat disimpulkan bahwa penghematan dari pengurangan persediaan menghasilkan peningkatan laba (Jacobs & Chase, 2014:207).

Berikut manfaat-manfaat dari manajemen persediaan barang :

1. Bisa meminumkan persediaan, ketika mengalami tekanan pada investasi modal.
2. Bisa mengurangi ketika mengalami pemborosan pada biaya yang di keluarkan kepada pengadaan persediaan, contohnya kehancuran, ejakulasi, dokumentasi.
3. Bisa meminimalisir terhadap pencurian dan kehancuran pada peruasan.

4. Bisa menetralkan ancaman yang muncul saat penundaan produk, dengan cara terus menyajikan barang baku yang diperlukan.
5. Bisa membagikan layanan jasa yang menguntungkan pelanggan, dengan cara terus menyajikan keperluan permintaan barang.
6. Bisa meminimalisir investasi untuk pelayanan dan peralatan yang diperlukan di gudang.

#### **2.1.5.4 Tujuan Manajemen Persediaan Barang**

Manajemen persediaan bertujuan untuk meningkatkan laba pada perusahaan. Tujuan dari manajemen persediaan adalah menentukan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang paling minimum (Nugroho dkk, 2012). Terdapat dua tujuan dari sistem manajemen persediaan yaitu memberikan tingkat pelayanan pelanggan dan untuk meminimalkan biaya penyediaan layanan tersebut (Iskatania dalam Sakkung, 2011). Sasaran akhir dari manajemen persediaan adalah untuk meminimumkan total biaya dalam perubahan tingkat persediaan (Yamit, 2011). Dari pernyataan diatas bahwa manajemen persediaan bertujuan untuk melakukan pengendalian persediaan yang saksama, maka biaya yang keluar dapat efektif dan waktu yang sama dapat memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk konsumen dengan cara selalu mencukupi permintaan.

### **2.1.6 Laba**

#### **2.1.6.1 Pengertian Laba**

*Gains* (laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang

berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (Harahap, 2016:115). Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih nilai keluaran dan nilai masukan (Mulyadi, 2014:5). Keuntungan atau laba (*profit*) adalah sebagai berikut laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa (Reeve, et. al. dalam oleh Dian, 2011:3). Selisih positif antara total pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut (Rudianto, 2012:18). Pada definisi laba diatas bisa diikhtisarkan, bahwa laba adalah selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan ataupun non operasional perusahaan dalam masa waktu tertentu. Ini berarti laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya total yang melekat dalam aktivitas pembuatan dan penyeteroran barang/jasa, dengan kompensasi memproduksi barang dan jasa dalam masa periode akuntansi dan mendatangkan keuntungan.

#### **2.1.6.2 Manfaat Laba**

Pada realitasnya manfaat akuntansi adalah melakukan pengukuran kinerja atau pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan. Produk akuntansi yaitu laporan keuangan diharapkan bisa memberikan gambaran secara *detail* pada progress perusahaan. Laba menggambarkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Wild dan Subramanyam, 2014:25). Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan *asset* atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut

transaksi dengan pemegang saham (Harrison, et. al. yang dialihbahasakan oleh Gania, 2012:11)

### **2.1.6.3 Tujuan Laba**

Laba memiliki peranan penting di perusahaan karena laba dapat menilai kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat maka laba yang akan dihasilkan juga akan meningkat dan sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi tujuan laba seperti penjualan, kualitas operasi manajemen perusahaan. Laba adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut laba sama dengan pendapatan dikurang biaya. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan kinerja perusahaan (Hanafi, 2010). Aspek keuangan salah satunya dapat terlihat didalam laba (Suratminingsih, 2018). Laba dengan keuntungan merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi *insidental* di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan (Martani, dkk, 2012:115).

Tujuan laba tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Laba sebagai suatu pengukur efisiensi. Operasi efisiensi dari sebuah perusahaan mempengaruhi baik aliran dividen saat ini maupun pengguna modal yang diinvestasikan untuk memberikan aliran dividen masa depan. Pengukuran efisiensi perusahaan memberikan dasar untuk keputusan-keputusan.
- b. Laba sebagai alat peramal. Laba masa depan diharapkan oleh banyak investor sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi dividen masa

depan dan perkiraan dividen merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai berjalan dari lembar-lembar saham atau dari perusahaan secara keseluruhan.

- c. Laba sebagai pengambil keputusan manajerial. Laba digunakan manajemen untuk tujuan pengambil keputusan dalam memastikan alokasi.

#### **2.1.6.4 Jenis-jenis Laba**

Tingkat dari pencapaian suatu perusahaan merupakan menghasilkan laba, karena ukuran efisiensi suatu perusahaan pada dasarnya adalah meningkatnya laba.

Laba terdiri dari beberapa sub-total yang merupakan sub-total dari masing-masing komponen laba. Laba memiliki beberapa komponen dengan pengidentifikasian sebagai berikut (Hery, 2012:101) :

1. Laba kotor, merupakan penjualan bersih yang dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Disebut laba kotor, karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan.
2. Laba operasional, mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak.
3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan

dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

4. Laba dari operasi berlanjut, menunjukkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya di tahun-tahun mendatang.
5. Laba bersih adalah selisih dari laba operasi berlanjut dan keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan dan dikurangi kerugian luar.

#### **2.1.7 Hubungan Manajemen Persediaan Barang dengan Laba**

Manajemen bekerja bersama orang-orang, dimana menentukan menafsirkan dan menjangkau target dari formasi dengan pengimplementasian kewajiban-kewajiban perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Dari uraian mengenai manajemen tersebut, dapat diikhtisarkan dimana pada mulanya manajemen dapat diartikan sebagai kolaborasi pada kelompok yang mempunyai peran pelaksanaan dalam bekerja supaya dapat menjangkau misi bersama-sama. Tujuan yang dimaksud disini adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya (Handoko, 2011).

Manajemen Persediaan barang merupakan suatu aktiva berharga pada sebuah perusahaan dagang, oleh sebab itu manajemen persediaan barang merupakan titik fokus pada perusahaan. Karena jika tidak ada manajemen persediaan barang maka modal besar akan tertanam dalam nilainya. Perihal

perusahaan begitu penting, dimana semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, penjualan meningkat dan menimbulkan pendapatan yang semakin meningkat, sehingga laba operasi perusahaan akan meningkat karena manajemen persediaan barang yang efektif.

Efektifitas manajemen persediaan menyebabkan biaya-biaya yang bersangkutan pada persediaan bisa mengurangi dan dapat dikendalikan secara efektif. Dari uraian diatas ditunjukkan bahwa terdapat koherensi antara manajemen persediaan barang dengan laba.

### **2.1.8 Metode Penilaian Persediaan**

Metode penilaian persediaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga yaitu, *Last In First Out* (LIFO), *Average* (Metode Rata-rata) dan *First In First Out* (FIFO). Namun demikian, metode penilaian yang umum digunakan digunakan adalah metode *First In First Out* (FIFO).

Metode penilaian persediaan yang bisa dipakai oleh perusahaan adalah metode FIFO (*First In First Out*) (PSAK No. 14, revisi, 2012). Sehingga dengan penyesuaian Undang-Undang Perpajakan menyatakan hanya mengizinkan perusahaan memakai metode penilaian persediaan, yakni metode FIFO (*First In First Out*). Aktivitas perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku (Waluyo, 2012:97). Sesuai kebutuhan analisis, pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut wajib dinilai dengan metode yang sama. Penentuan tingginya jumlah persediaan akhir atau harga pokok penjualan bisa dipakai metode pengenalan tertentu,

Metode Rata-rata (*Average*), Metode LIFO (*Last In First Out*) dan Metode FIFO (*First In First Out*).

#### **2.1.8.1 Jenis-jenis Metode Penilaian Persediaan**

##### 1. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini dialaskan pada dugaan, dimana yang terjual adalah barang baru. Metode LIFO ditanggapi dengan akademis, dimana metode yang paling baik terhadap pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO dipakai pada waktu terjadinya inflasi atau harga naik, maka harga pokok lebih tinggi, jumlah laba kotor rendah dan mengakibatkan lebih rendahnya persediaan akhir. Sehingga metode ini condong melimpahi dampak yang konstan pada margin laba kotor, oleh sebab itu waktu adanya kenaikan harga, LIFO melibatkan biaya besar ketika perolehan barang-barang dengan harga jual yang naik, memakai LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Ketika LIFO dipakai saat yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dan biaya LIFO akan semakin besar.

##### 2. Metode Rata-rata (*Average*)

Metode *Average* atau disebut juga metode rata-rata tertimbang adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perunit persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang dari unit yang serupa dan biaya unit yang dibeli selama suatu periode (Pangestik, 2018). Caranya adalah dengan membagi biaya semua barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual dan hasilnya adalah biaya rata-rata perunit. Setelah ditemukan biaya rata-rata perunit baru beban pokok penjualan dihitung dengan dasar harga rata-rata perunit. Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit.

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual yang seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

### 3. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO (*First In First Out*) merupakan metode yang paling luas digunakan dalam penilaian persediaan. Sesuai dengan namanya, yaitu FIFO yaitu *First In First Out* yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai barang yang pertama masuk adalah yang pertama keluar. Metode pencatatan nilai persediaan ini dinilai lebih sesuai. Metode ini juga memperkirakan bahwa barang-barang dipakai atau dikeluarkan menurut urutan pembeliannya. Sehingga, barang-barang yang dibeli pertama kali adalah barang pertama yang dijual atau dikeluarkan dan sisa barang-barang pada persediaan akhir diperkirakan pada biaya akhir. Oleh karena itu, dengan penetapan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya disesuaikan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian laporan neraca (Bahri, 2013). Metode FIFO (*First In First Out*) tidak memasukkan biaya dan unit periode sebelumnya, maka ada dua kelompok produk jadi, yaitu produk jadi berasal dari barang dalam proses awal dan produk jadi berasal dari produk masuk proses periode berjalan (Krismiaji, et al, 2011 dalam Sangeroki, 2011). Perihalnya dikarenakan metode FIFO (*First In First Out*), dikira barang pada proses awal periode dibuat terlebih dahulu, kemudian pabrik membuat produk yang masuk proses periode berjalan. Metode FIFO (*First In First Out*), persediaan akhir yang sangat tinggi akan berdampak dengan harga pokok penjualan dan menjadi lebih rendah dan

menimbulkan laba kotor dalam suatu periode menjadi lebih tinggi. Hubungannya dengan pajak, menimbulkan pembayaran pajak lebih besar dari metode yang lainnya.

**a. Metode FIFO terdiri atas dua bagian :**

1) Sistem Periodik.

Menurut sistem FIFO dalam metode Periodik, nilai persediaan akhir ditentukan dengan cara saldo periodik yang ada dikalikan dengan harga pokok setiap unit barang yang terakhir kali masuk. Apabila saldo periodik lebih besar dibandingkan unit terakhir masuk, maka sisanya dipergunakan harga pokok setiap unit yang masuk sebelumnya.

2) Sistem Perpetual.

Apabila dipakai metode buku maka setiap jenis persediaan akan dibuatkan kartu persediaan yang mencakup dari beberapa kolom yang dipakai untuk mencatat mutasi persediaan.

Ketika digunakan metode FIFO, biarpun cara pencatatannya berlainan (perpetual dan periodik), maka akhir periode nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan di akan sama jumlahnya.

**a. Kelebihan dari Metode FIFO adalah :**

- 1) Metodenya sangat mudah dimengerti secara universal. Ini menjadi salah satu alasan mengapa metode ini menjadi cara yang diterapkan beberapa perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Alur yang digunakan metode ini adalah alur alami inventaris dimana perhitungan biaya

produksi dilakukan setiap gelombang agar produk tertua yang lebih dahulu dijual. Hal inilah yang membuat pembukuan perusahaan lebih sederhana.

- 2) Bermanfaat pada rentabilitas perusahaan secara lumrah harga barang terus meningkat setiap waktu. Karena harga pokok penjualan dimuatkan menurut harga pokok persediaan yang terdahulu, sehingga harga pokok penjualan condong diperkirakan lebih rendah, maka laba bersih perusahaan diperkirakan lebih tinggi.
- 3) Bermanfaat pada likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Harga pokok persediaan yang tersisa pada akhir periode didasarkan pada harga pokok persediaan yang terakhir masuk sehingga persediaan di neraca dilaporkan dengan nilai tinggi. Tingginya persediaan yang dilaporkan di neraca yang berdampak terhadap tingginya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan.
- 4) Persediaan akhir sesuai dengan harga faktual, karena dinilai menurut harga dari pengkalkulasian yang terakhir masuk, maka persediaan akhir yang dilaporkan di neraca lebih menggambarkan perkembangan harga pasar secara faktual.
- 5) Arus pembebanan harga pokok sesuai dengan arus fisik barang Untuk menghindari kehancuran barang maka umumnya persediaan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama dikeluarkan pada saat terjadi penjualan.

Keterbatasan dalam metode rata-rata adalah nilai persediaan secara terus menerus mengandung pengaruh dari kos paling awal dan nilai-nilai tersebut bisa mempunyai *lag* yang signifikan di belakang *current price* dalam periode yang mengalami perubahan harga yang cepat, naik atau turun (Setiyanto, 2012). Dampaknya bahwa harga diambil rata-ratanya dalam menghitung harga pokok penjualan dan persediaan akhir. Maka pemakaian metode rata-rata ini tidak begitu berdampak saat pengkalkulasian persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba sama metode FIFO. Namun metode rata-rata mengakibatkan perusahaan wajib terus mengkalkulasikan harga rata-rata ketika melakukan pembelian baru. Pada nyatanya bahwa metode rata-rata lebih mudah, memperoleh laba yang lebih kecil sehingga pajaknya lebih kecil (murah) dan nilai stok akhir lebih kecil. Namun, laba yang menjadi kecil akan terlihat jelek ketika melakukan ulasan oleh para pemegang saham.

Dari kondisi tersebut dapat dikatakan, bahwa setiap metode penilaian persediaan memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Sedikitnya perusahaan yang menerapkan dengan metode rata-rata (*Average*) disebabkan karena lebih sederhana (mudah) dan wajib pajak yang dibayarkan sedikit daripada metode FIFO. Namun, pada pemakaian metode ini wajib waspada, jika terjadi kesalahan terhadap pembelian, sehingga berdampak pada harga pokok penjualan dan laba usaha akan berdampak. Namun, kebanyakan perusahaan yang memakai metode FIFO menjadi metode penilaian persediaan, disebabkan pemodal yang memperkirakan, bahwa perusahaannya menimbulkan laba yang terus naik, supaya saham perusahaannya bisa ikut naik. Akan tetapi pajak yang dibayarkan akan besar. Dengan pertimbangan

tersebut, metode penilaian persediaan perlu di pertimbangkan lebih saksama untuk menyesuaikan dengan situasi, peraturan, visi, misi perusahaan. Perusahaan harus tetap melakukan mengkalkulasikan laba dengan memakai metode FIFO, dimana lebih baik daripada menggunakan metode LIFO dan *Average*, itu akan menghasilkan laba optimal dan dapat memikat pemodal sehingga langsung mau berinvestasi.

**b. Tujuan Perusahaan Menggunakan Metode FIFO :**

Perusahaan yang menggunakan metode FIFO adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman dikarenakan paling cocok. Karena produk tidak boleh disimpan terlalu lama, dengan menggunakan metode FIFO perusahaan akan menjual produk mereka yang memiliki tanggal masa guna lebih awal daripada memilih produk disimpan sampai tidak dapat digunakan yang akhirnya perusahaan mengalami kerugian. Beberapa ada yang menggunakan metode FIFO saham untuk mempermudah dalam memberikan keputusan apakah saham itu akan dijual atau tidak karena laporannya lebih mudah dimengerti.

**c. Cara Menghitung Dengan Metode FIFO :**

Persediaan Akhir = Jumlah Unit Yang Siap Dijual – Unit Yang Terjual

Harga Pokok Penjualan =  $\frac{\text{Nilai Total Harga Siap Dijual} - \text{Nilai Total Harga}}{\text{Unit Akhir}}$

Laba Kotor = Hasil Penjualan – Harga Pokok Penjualan

**2.2 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

| No | Author/<br>Tahun   | Judul   | Model<br>Analisis                                       | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|---|--|
| 1  | Aprizal<br>,<br>Wahyu<br>Ningsih<br>dan<br>Mirfan/<br>2016 | Analisis<br>Manajemen<br>Persediaan<br>Barang<br>Dagangan<br>Dalam<br>Meningkatkan<br>Laba<br>Pada<br>PT<br>Fajar<br>Lestari<br>Abadi<br>Makassar | Analisis<br>Deskriptif<br>Kualitatif dan<br>Kuantitatif | Manajemen Persediaan Barang Dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar karena tanpa dikelola dengan manajemen yang baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Manajemen Persediaan Barang                 |
| 2  | Muh.<br>Najib<br>Kasim<br>dan<br>Riska/<br>2014            | Analisis<br>Perputaran<br>Persediaan<br>Barang<br>Dalam<br>Meningkatkan<br>Laba<br>Pada<br>Kopkar   | Metode<br>Analisis<br>Kuantitatif                       | Persentase laba ini menunjukkan mengalami penurunan setiap tahunnya untuk tahun 2011 sebesar 26,5 % Sampai 23,2 % untuk tahun 2012 dan mengalami penurunan lagi sebesar 21,3 % pada tahun 2013 kedalam perhitungan persentase laba dapat diketahui bahwa hasilnya, berikut ini perincian persentase laba yang akan dihitung kedalam perputaran persediaan terhadap laba. |

|   |   |  |                           |   |
|---|---|--|---------------------------|---|
|   |   | Goton<br>g<br>Royo<br>ng<br>PT.<br>PLN<br>(Perse<br>ro)<br>Area<br>Palop<br>o  |                           |   |
| 3 | Anggy<br>Listiani<br>dan<br>Sulistya<br>Dewi<br>Wahyu<br>ningsih/<br>2019                         | Analisis<br>Penge<br>lolaan<br>Perse<br>dian<br>Baran<br>g<br>Dagan<br>g<br>Untuk<br>Meng<br>optim<br>alkan<br>Laba                | Deskriptif<br>Kuantitatif | Perusahaan Gading Mas poultry shop mengalami kekurangan persediaan barang dagang berupa konsentrat bebek petelur jenis 144 dengan 2 kali pembelian dalam sebulan jadi kurang efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode EOQ merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh Gading Mas <i>poultry shop</i> dalam meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan konsentrat 144   |
| 4 | Yusrin<br>Maisar<br>o,<br>Muham<br>mad<br>Rijalus<br>Sholihi<br>n dan<br>Sarah<br>Farhan/<br>2019 | Analisis<br>Penge<br>ndalia<br>n<br>Intern<br>al<br>Perse<br>diaan<br>Baran<br>g<br>Dagan<br>g<br>Pada<br>CV<br>PP<br>Lumaj<br>ang | Deskriptif<br>Kualitatif  | Aktivitas pengadaan dimulai dari pengecekan stok di gudang oleh manajer dan membuat Purchase Order kepada supplier. Lembar 1 diserahkan kepada manajer perusahaan, dan lembar ke-2 akan disimpan sebagai arsip. Penjualan diawali dengan pemesanan barang dari konsumen kepada salesman dan memperoleh data permintaan barang dari konsumen, salesman melakukan <i>entry</i> penjualan bersama administrasi penjualan. <i>Copy faktur</i> 2 untuk disimpan dan diberikan kepada konsumen yang melakukan penjualan kredit, sedangkan faktur asli akan dikembalikan kepada administrasi penjualan untuk dilakukan proses penagihan saat telah jatuh tempo. Setelah semua data permintaan dari konsumen selesai di <i>entry</i> maka selanjutnya |

|   |   |  |                                       |   |
|---|---|--|---------------------------------------|---|
|   |   |  |                                       | administrasi penjualan membuat rekapan menyiapkan barang yang akan dikirim kepada konsumen.   |
| 5 | Nikke Yudha Karyaning Pratiwi, Elfreda Aplonia Lau dan Heriyanto/2020 | Analisis Penilaian Persediaan Beras Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Indorosir Samarinda | Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif | Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa Perusahaan lebih tepat jika menggunakan Metode First In First Out (FIFO) dibandingkan dengan Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average dalam menghitung nilai persediaan, karena nilai persediaan akhir menggunakan Metode First In First Out (FIFO) lebih besar dibandingkan dengan Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average. Metode First In First Out (FIFO) akan memberikan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average, sehingga dengan menggunakan Metode First In First Out (FIFO) akan memberikan laba yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan Metode Last In First Out (LIFO) maupun Metode Average |

Sumber: Diolah Penulis, 2021

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dalam Mulyandari, 2018). Kerangka pemikiran teoritis menunjukkan tentang pola pikir teoritis terhadap pemecahan masalah penelitian yang ditemukan yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, sebagai dasar pemecahan pada masalah penelitian.

Manajemen persediaan barang berperan terhadap peningkatan laba (Aprizal dkk, 2016). Persediaan barang merupakan salah satu aktiva yang

memiliki andil atau peran penting dalam menjaga stabilitas perusahaan. Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau diasumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Emil Salim dalam Setiyanto, 2012).

Metode FIFO dapat mengolah data persediaan barang sesuai laporan persediaan dan memberikan kemudahan untuk admin *store* (gudang) mengatur penempatan persediaan barang (Febriana Dewi dan Mico Fahrizal, 2021). Ketika muncul persoalan pada persediaan barang, terjadi pehambatan jalannya aktivitas kerja perusahaan, karena tanpa dikelola dengan manajemen yang baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. (Aprizal dkk, 2016). Sehingga manajemen persediaan barang mesti betul-betul mempersiapkan dan mengontrol persediaan dengan efisien, maka aktivitas kerja perusahaan berjalan mulus dan mendapatkan laba yang optimal. Terdapat cara yang dilakukan pada pengendalian persediaan barang, dimana salah satu cara pengendalian persediaan adalah memakai metode penilaian persediaan. Metode yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan yaitu Metode FIFO. Metode penilaian persediaan yang digunakan dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Akibatnya pemakaian metode penilaian persediaan bisa memperoleh laba lainnya, manajemen persediaan barang harus menandai sebab-sebab yang berdampak pada penentuan metode akuntansi persediaan. Perhitungan dengan metode *First In First Out* (FIFO) dapat memberikan informasi detail mengenai barang masuk dan barang keluar (Hevi Siti Haryati, 2021). Metode FIFO sangat cocok digunakan untuk perusahaan (Dian Indah

Sari, AMIK BSI Bekasi, 2018). Metode FIFO adalah metode penilaian persediaan yang begitu efisien dan baik dipakai ke semua bentuk produk. Selain itu, Perusahaan dapat mengelola persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang secara tidak langsung dapat meningkatkan keuntungan penjualan dengan besaran harga pokok penjualan yang rendah (Febriana Armanza, Telkom University, 2019).



**Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Priyono, 2016:1). Penelitian kuantitatif ialah data yang dapat diukur oleh skala numerik atau angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Simanjuntak, 2014).

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2019:27). Penelitian kuantitatif mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya (Creswell, 2012:13). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai/diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi/pengukuran (V. Wiratna Sujarweni, 2014:39).

Sementara, Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sample*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi dan analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di PT. Gundaling yang alamatnya di Jalan Gaperta Ujung No.9C, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Adapun rencana waktu yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

| No | Kegiatan        | Sep'21 |   |   | Okt'21 |   |   |   | Nov'21 |   |   |   | Des '21 |   |   |   | Jan'22 |   |   |   | Feb'22 |   | Ap'22 |   |  |
|----|-----------------|--------|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|---------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|-------|---|--|
|    |                 | 2      | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3 | 4 | 1      | 2 | 3     | 4 |  |
| 1. | Pengajuan Judul |        |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |       |   |  |
| 2. | Penyusunan Prop |        |   |   |        |   |   |   |        |   |   |   |         |   |   |   |        |   |   |   |        |   |       |   |  |



pembeli/penjualan, nilai pencapaian, besarnya laba dan seterusnya. Penyusunan pada jenis data ini pun dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Data dalam jenis kuantitatif bersifat mutlak karena langsung ditunjukkan dengan angka. Data kuantitatif sangat bergantung pada akurasi karena dapat mempengaruhi kualitas penelitian. Oleh sebab itu perlu digunakan data kuantitatif agar bisa mengawasi kaidah lain guna menyelamatkan tingkat kebenaran data yang dihasilkan. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2017). Sedangkan, Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain antara lain, laporan stok pembukuan, struktur organisasi, yang diperoleh dari PT. Gundaling yang beralamat di Jalan Gaperta Ujung No . 9C Medan Helvetia (Sanusi, 2011).

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013:42). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Nur Indrianto dan Bambang Supono, 2013:142). Acuan data primer adalah data yang terdapat pada informan lewat daftar pertanyaan, rombongan dan panel ataupun data

hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pimpinan, karyawan dan pelanggan PT Gundaling dalam bidang kualitas pelayanan meliputi:

1. Pimpinan PT. Gundaling yang diambil dari mengenai berbagai macam hal tentang ruang lingkup perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, strategi pelayanan dan job description pada struktur organisasi yang ada di PT. Gundaling.
2. Karyawan PT. Gundaling yang diambil mengenai penerapan pelayanan yang diberikan karyawan kepada pelanggan dan kinerja karyawan dalam menghadapi setiap masalah dalam melakukan pelayanan pelanggan.
3. Pelanggan PT. Gundaling yang diambil tentang sikap para pelanggan, mengenai tingkat kepuasan setelah melakukan kerja sama jasa dan untuk untuk mengetahui apakah pelayanan yang diberikan sudah memenuhi harapan pelanggan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Studi Pustaka (*Literature Study*)**

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan

lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2018). Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah.

## **2. Studi Lapangan (*Field Study*)**

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung pada objek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi (Anggito & Setiawan, 2018).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik simpulan penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang dilakukan melalui mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menerangkan dan menganalisis. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian (Ghony, 2012:245). Adapun tujuan dari analisis data dalam penelitian adalah melakukan serangkaian kegiatan mengumpulkan data menginterpretasikannya yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan mencari keterangan-keterangan secara *factual*, memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian serta sebagai

bahan untuk membuat simpulan dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

### **1. *Survey* Pendahuluan**

Tahap *survey* pendahuluan merupakan tahap awal untuk mengetahui kondisi dari perusahaan yang ingin diteliti dan ditelaah dengan mendatangi langsung gudang PT. Gundaling yang terletak di Jalan Gaperta Ujung dan memohon ijin guna melakukan penelitian kepada pemilik usaha.

### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis (Hardani, dkk, 2020:123). Yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dilakukan pada PT. Gundaling secara langsung pengungkapan dan aktivitas dalam akuntansi lingkungan (Sugiyono, 2018).

Pengamatan dilakukan dengan langsung guna melihat bagaimana perusahaan melakukan manajemen persediaan barang yang baik dengan bersifat fisik maupun administrasi. Pengamatan fisik dilakukan melalui mengamati proses persediaan barang dagang secara langsung di perusahaan, yaitu mulai dari proses pemesanan pembelian, proses penerimaan pesanan pembelian, proses pengeluaran persediaan barang dari gudang dan proses keluarnya persediaan barang dagangan dari toko. Pengamatan administrasi dilakukan melalui pengamatan alur dokumen yang terkait dengan persediaan barang dagang, misal dokumen pesanan pembelian, dokumen penerimaan

pesanan, dokumen penjualan dan faktur penagihan. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Umum PT. Gundaling

PT. Gundaling merupakan sebuah tempat usaha yang bergerak pada penjualan peralatan dan bahan bangunan. Perusahaan ini melakukan persediaan barang dan membeli dari *supplier*, kemudian menjual kepada pelanggan. Berdasarkan pengelompokan barang yang terdapat di PT. Gundaling terdapat 7 kelompok barang yaitu *Building Material*, *Hobbies*, *Lighting* dan *Electrical*, *Door* dan *Window*, *Paint* dan *Sundries*, *Tools* dan *Hardware*, kemudian *Plumbing* dan *Sanitary*. Dimana untuk *Building Material* itu jenis barangnya seperti barang-barang seperti semen, bak mandi, pintu, seng. *Hobbies* pengelompokan barang berdasarkan seperti peralatan berkebun, peralatan rumah tangga. *Lighting* dan *Electrical* barang seperti lampu dan peralatan listrik. *Door* dan *Window* perlengkapan barang seperti kosen rumah dan pintu. *Paint* dan *Sundries* seperti peralatan dan jenis-jenis cat dan lainnya. *Tools* dan *Hardware* seperti peralatan tukang dan mesin pertukangan, contohnya martil, palu, kunci inggris, mesin bor, mesin las dan lain-lain. *Plumbing* dan *Sanitary* seperti pipa, kran air, *shower*, sambungan pipa, tanki air, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya fokus ke persediaan cat saja dengan menimbang terlalu banyak jenis persediaan.

## **4.1.2 Visi dan Misi PT. Gundaling**

### **4.1.2.1 Visi**

Visi PT. Gundaling adalah menjadi perusahaan dagang yang memberikan fasilitas kepada mitra/pelanggan dengan menjamin kualitas kerja yang tinggi dan memuaskan pelanggan juga tenaga terampil.

### **4.1.2.2 Misi**

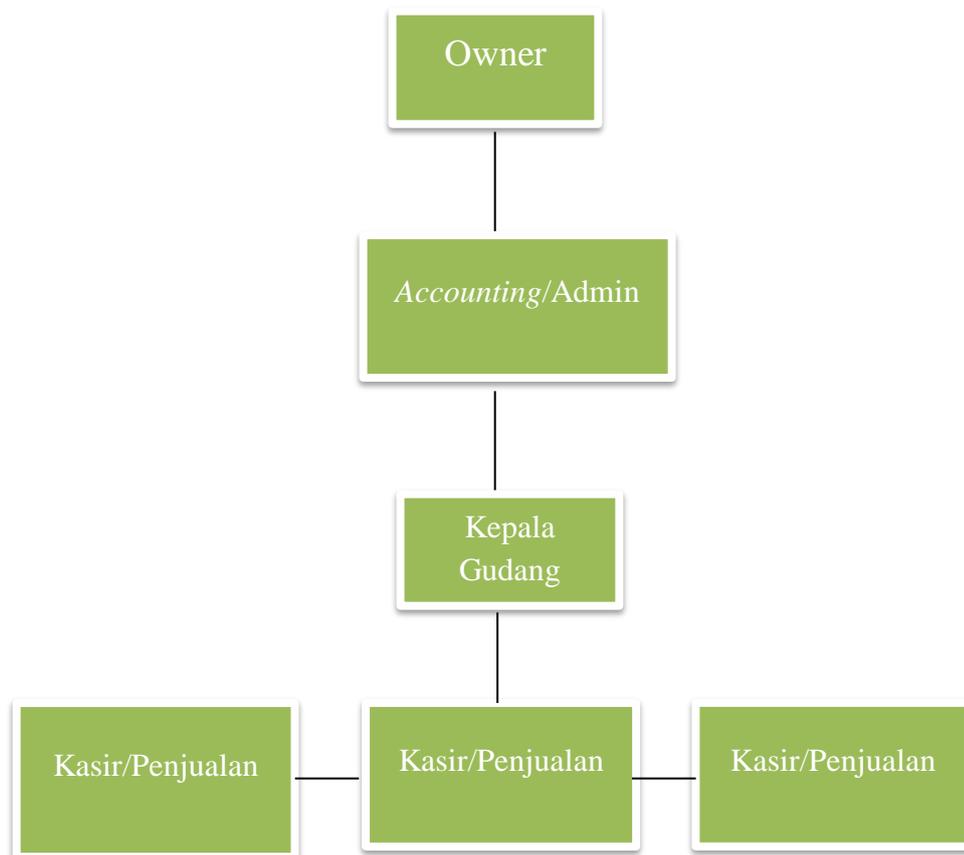
Adapun Misi dari PT. Gundaling :

1. Mengembangkan perusahaan dagang dengan kualitas tinggi pada tataran biaya yang efisien.
2. Memberikan pelayanan yang optimal dan profesional menuju kepuasan pelanggan serta menjunjung tinggi kaidah dan etika bisnis.
3. Menerapkan standard operasional perusahaan yang efektif dan efisien.

## **4.1.3 Struktur Organisasi PT. Gundaling**

Struktur organisasi merupakan perihal yang sangat istimewa dalam setiap perusahaan manapun itu. Oleh karena itu maka harus dibuat dengan saksama sedemikian rupa dan harus sama dengan keadaan perusahaan. Struktur organisasi tentu berlainan sesuai dengan jenis perusahaan, luas perusahaan, lokasi operasi perusahaan yang terbagi menurut grafik dan lainnya. Lazimnya suatu formasi yang bagus haruslah dirancang dengan mudah, sejauh kemudahan itu bermanfaat ekonomis dan harus luwes, maka jika terdapat pengembangan tidak akan menghalangi secara serius dan harus bergantung pada belang wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Karena itu struktur organisasi memperlihatkan seluruh tugas pekerjaan untuk menggapai tujuan

organisasi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab setiap orang dari organisasi tersebut yang menyanggah tugas sendiri-sendiri. Struktur organisasi yang dibuat oleh perusahaan, sebaiknya menampilkan 2 atau bahkan lebih fungsi organisasi, dimana akan menjadi saluran atau wadah dan organisasi menjadi instrumen. Skema Struktur Organisasi Perusahaan Dagang PT. Gundaling adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Gundaling**

Selanjutnya, mengenai tugas, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing karyawan dari PT. Gundaling, yaitu:

1. *Owner* (Pemilik) memiliki tugas dan tanggung jawab, yaitu:
  1. Memerintah dan memantau terhadap bidang keuangan, bidang gudang, dan penjualan.
  2. Bertanggung jawab atas kerugian.

3. Mewakili layanan dalam diskusi strategi bisnis dan memberikan saran strategis kepada tim layanan
  4. Meninjau dan menyetujui (jika dapat diterima) risiko dan mitigasi layanan yang teridentifikasi.
  5. Mengontrol dan memprioritaskan semua permintaan bisnis, seperti permintaan untuk peningkatan fitur, memastikan sumber daya yang terbatas (baik staf dan sumber pembiayaan) digunakan secara efektif.
  6. Meninjau dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan utama dan bisnis.
2. *Accounting*/Admin memiliki tugas dan tanggung jawab adalah :
1. Menyiapkan dan mencetak faktur penjualan harian.
  2. Membuat dan memeriksa laporan kas harian dan bulanan
  3. Melakukan cetak kontrak bon setiap awal bulan.
  4. Menyiapkan surat jalan dan cetak faktur kepada customer untuk penagihan.
  5. Melakukan administrasi yang berhubungan dengan *Accounting*.
  6. Melakukan input data ke sistem dan membantu proses admin kantor
  7. Membuat laporan pembayaran penagihan.
  8. Memastikan seluruh pekerjaan sudah sesuai dan benar.
3. Kepala Gudang memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu:
1. Seorang kepala gudang wajib memiliki kemampuan dalam sebuah perencanaan (*Plan*) dalam manajemen gudang terhadap barang-barang yang tersedia, mulai dari pengadaan barang sampai dengan pendistribusian barang ke konsumen.

2. Seorang kepala gudang wajib memiliki kemampuan dalam memonitor dan menontrol penggunaan gudang dengan efektif dan efisien.
3. Memastikan ketersediaan barang dan membuat permintaan barang berdasarkan kebutuhan yang diperlukan.
4. Mengawasi, memastikan dan mengendalikan keluar masuknya barang di sertai dokumen pendukung yang lengkap.
5. Melakukan pengecekan, merapikan dan melaporkan barang yang diterima sesuai SOP.
6. Mengecek dan memastikan seluruh pekerjaan di gudang berjalan menurut ketentuan SOP yang sudah di diterapkan.

4. Seksi Kasir/ Penjualan memiliki tugas dan tanggung jawab, yaitu:

1. Memiliki *responsibilitas* terhadap direktur.
2. Melakukan penjualan barang.
3. Melakukan pembayaran pembelian barang pelanggan.

#### **4.1.4 Kegiatan Usaha Dagang PT. Gundaling**

Menurut harapan dan akta pendirian, PT. Gundaling mempunyai aspek usaha dalam membeli barang dagang, lalu menjualnya kembali tanpa mengoperasikan hasil dagangan tersebut. Secara umum kegiatan usaha PT. Gundaling memiliki 4 aktivitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas memesan barang-barang yang diperlukan
- 2) Aktivitas memasarkan barang, dalam hal ini aktivitas penjualan barang meliputi:
  1. Melakukan jualan barang ke pelanggan yang datang ke toko.

2. Melakukan pemasaran barang ke agen lewat pengiriman barang dengan perantara pihak luar.
  3. Melakukan penjualan barang melalui online.
- 3) Fungsi Finansial, dimana melakukan aktivitas yang berkaitan sama pemasukan kas dan pengeluaran kas perusahaan, yaitu :
1. Melakukan penerimaan pembayaran kepada penagihan.
  2. Melakukan penerimaan pembayaran melalui pemindahan dana.
  3. Melakukan penerimaan dan pengeluaran kas tunai.
- 4) Fungsi Akuntansi, dimana melakukan aktivitas yang berbentuk pendataan, penggolongan, pemutusan dari perolehan transaksi perusahaan sampai aktivitas pengerjaan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

#### **4.1.5 Pengelolaan Persediaan Barang**

Pengelolaan persediaan barang adalah suatu bagian yang bertindak dalam meningkatkan laba pada PT. Gundaling, karena tanpa adanya pengelolaan persediaan yang bagus maka perusahaan tidak akan tahu kapan akan membeli dan menjual barang. Pengelolaan persediaan barang juga benar-benar berguna, sebab jika ada pembelian akan suatu barang semakin banyak sedangkan persediaan barang tidak tersedia, tentu laba perusahaan akan kecil. Pada definisi diatas bisa dikatakan, pengelolaan persediaan barang memiliki peran atas peningkatan laba perusahaan. Pengelolaan Persediaan Barang pada PT. Gundaling diperiksa dan diamati seutuhnya sama kepala gudang. Oleh sebab itu tanpa adanya pengawasan yang saksama atas keluar masuknya barang sehingga akan berdampak atas tatanan dan pencatatan barang,

kemudian bisa berdampak akan peningkatan laba perusahaan.

#### **4.1.6 Perlakuan Akuntansi pada perusahaan PT. Gundaling**

Pada tatanan kompetitif saat ini, sistem akuntansi persediaan dan pelaksanaan manajemen persediaan sebagai penyempurnaan laba yang mujarab. Pengukuran persediaan yang bagus bisa menaikkan laba atau profitabilitas. Ketika penilaian persediaan yang kurang bagus bisa mengurangi laba dan membuat usaha dagang rendah dalam bersaing. Pembuatan persediaan berguna untuk menyelamatkan perusahaan dari masalah dan hambatan yang tidak terduga pada aktivitas perusahaan.

Manajemen persediaan barang yang efektif adalah yang utama dalam kesuksesan aktivitas perusahaan untuk mempertahankan jumlah dan kualitas persediaan. Oleh karena itu perusahaan wajib memperkirakan penilaian perusahaan yang berdampak pada harga pokok penjualan dan persediaan akhir. Nilai persediaan barang dapat dikalkulasikan pada dua sisi yaitu jumlah dan harga pokok dari persediaan. Jumlah persediaan barang dagang bisa diperoleh dari menyelenggarakan membuat perhitungan fisik persediaan. Selain itu, harga pokok persediaan bisa dimengerti dengan menjumlahkan menurut sistem penilaian persediaan. Pada saat menimbang persediaan termuat beberapa metode yang dapat dilakukan antara lain yaitu metode FIFO (*First In First Out*).

#### **4.1.7 Metode Penilaian Persediaan**

Metode Penilaian Persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (*First In First Out*). Model manajemen persediaan *First In First Out* (FIFO) yang digunakan untuk menyimpan bahan baku yang tahan lama (Sugeng Nugroho

Hadi, 2020). Dengan metode FIFO dapat membantu karyawan yang terlibat dan mempermudah proses pengontrolan suatu stok barang (Bella Irmalia dan Irwansyah, 2020). Perusahaan yang mempunyai variasi persediaan tinggi akan menggunakan metode FIFO sehingga laba akan menjadi besar yang mengakibatkan perusahaan tidak melakukan penghematan pajak (Chusing dan Le Ckere, dalam Saripudin 2010). Jadi, pemilihan metode penilaian persediaan dipengaruhi oleh tujuan perusahaan yaitu apakah perusahaan mengharapkan harga pokok penjualan yang rendah dengan laba yang tinggi agar investor tertarik berinvestasi ataukah harga pokok penjualan yang tinggi dengan laba yang rendah agar pajak yang dibayar juga rendah (Herlin dan Cecilia, 2010). Perusahaan kecil akan menggunakan metode akuntansi yang dapat menghasilkan tingkat laba yang lebih besar, karena dengan demikian perusahaan akan mendapatkan perhatian dari investor sehingga metode harga pokok persediaan yang digunakan adalah metode FIFO dimana metode tersebut akan memberikan *earning* yang meningkat (Saripudin, 2010). Pada metode menilai persediaan barang menurut perkiraan, dimana harga-harga pokok harus dibobotkan pada perolehan menurut tingkatan pembeliannya. Sehingga metode ini berkembang dengan asumsi bahwa barang yang paling dulu diterima digudang akan paling dulu dikeluarkan dari gudang. Hal ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan Laba Kotor perusahaan maka perlu adanya peningkatan persediaan bahan baku (Popon Rabia Adawia, Ayu Azizah dan Anjar Nopriyant, 2018). Selain itu kelebihan dari penggunaan metode FIFO tersebut yaitu nilai persediaan ditampilkan dalam laporan keuangan dengan cara yang relevan dan dapat menghasilkan keuntungan yang

lebih besar walaupun dengan HPP yang rendah (Ailatus Sangadah dan Nur Sayidatul Muntiah, 2021). Dengan metode FIFO, tidak akan terjadinya kesamaan dalam kode barang dengan barang yang berbeda karena kode barang dibuat secara otomatis berurutan berdasarkan kode yang telah ditentukan, sehingga data laporan yang ditampilkan sangatlah akurat (Bella Irmalia dan Irwansyah, 2020). Dan dengan metode FIFO ini akan mudah mengontrol keluar masuknya barang, karena dapat dilihat dalam kartu persediaan secara terinci yang akan memudahkan pula dalam penentuan biaya bahan baku yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga pokok barang yang dihasilkan (Faisal Rahman dan Tony Hartono Bagio, 2013).

## 4.2 Pembahasan

Berikut data tentang persediaan barang dagangan PT. Gundaling pada bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021 :

**Tabel 4.1**  
**Persediaan Cat No Drop**  
**Bulan Juli 2021**

| Tanggal      | Keterangan      | Kuantitas | Harga per Kaleng |
|--------------|-----------------|-----------|------------------|
| 1 Juli 2021  | Persediaan Awal | 200       | Rp. 49.000       |
| 2 Juli 2021  | Pembelian       | 150       | Rp. 49.000       |
| 3 Juli 2021  | Penjualan       | 4         |                  |
| 4 Juli 2021  | Penjualan       | 5         |                  |
| 5 Juli 2021  | Penjualan       | 6         |                  |
| 6 Juli 2021  | Penjualan       | 12        |                  |
| 7 Juli 2021  | Pembelian       | 50        | Rp. 49.000       |
| 8 Juli 2021  | Penjualan       | 14        |                  |
| 9 Juli 2021  | Penjualan       | 23        |                  |
| 10 Juli 2021 | Penjualan       | 5         |                  |
| 11 Juli 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 12 Juli 2021 | Pembelian       | 60        | Rp. 49.000       |
| 13 Juli 2021 | Penjualan       | 6         |                  |
| 14 Juli 2021 | Penjualan       | 9         |                  |
| 15 Juli 2021 | Penjualan       | 6         |                  |
| 16 Juli 2021 | Penjualan       | 9         |                  |
| 17 Juli 2021 | Pembelian       | 50        | Rp. 49.000       |
| 18 Juli 2021 | Penjualan       | 16        |                  |
| 19 Juli 2021 | Penjualan       | 6         |                  |
| 20 Juli 2021 | Penjualan       | 8         |                  |
| 21 Juli 2021 | Penjualan       | 6         |                  |
| 22 Juli 2021 | Pembelian       | 40        |                  |
| 23 Juli 2021 | Penjualan       | 8         |                  |
| 24 Juli 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 25 Juli 2021 | Penjualan       | 6         |                  |
| 26 Juli 2021 | Penjualan       | 11        |                  |
| 27 Juli 2021 | Penjualan       | 8         |                  |
| 28 Juli 2021 | Penjualan       | 23        |                  |
| 29 Juli 2021 | Penjualan       | 7         |                  |
| 30 Juli 2021 | Penjualan       | 5         |                  |
| 31 Juli 2021 | Penjualan       | 24        |                  |

Sumber : PT. Gundaling

Dalam mencatat persediaan barang maka PT. Gundaling menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Persediaan Akhir Cat No Drop**  
**per 31 Juli 2021 Pada PT. Gundaling**

| Tgl | Masuk     |        |           | Keluar    |        |           | Sisa Persediaan |               |                   |
|-----|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------------|---------------|-------------------|
|     | Kuantitas | Harga  | Nilai     | Kuantitas | Harga  | Nilai     | Kuantitas       | Harga         | Nilai             |
|     | (Kg)      | (Rp)   | (Rp)      | (Kg)      | (Rp)   | (Rp)      | (Kg)            | (Rp)          | (Rp)              |
| 1   |           |        |           |           |        |           | 200             | 55.000        | 11.000.000        |
| 2   | 150       | 49.000 | 7.350.000 |           |        |           | 350             | 55.000        | 19.250.000        |
| 3   |           |        |           | 4         | 55.000 | 220.000   | 346             | 55.000        | 19.030.000        |
| 4   |           |        |           | 5         | 55.000 | 275.000   | 341             | 55.000        | 18.755.000        |
| 5   |           |        |           | 6         | 55.000 | 330.000   | 335             | 55.000        | 18.425.000        |
| 6   |           |        |           | 12        | 55.000 | 660.000   | 323             | 55.000        | 17.765.000        |
| 7   | 50        | 49.000 | 2.450.000 |           |        |           | 373             | 55.000        | 20.515.000        |
| 8   |           |        |           | 14        | 55.000 | 770.000   | 359             | 55.000        | 19.745.000        |
| 9   |           |        |           | 23        | 55.000 | 1.265.000 | 336             | 55.000        | 18.480.000        |
| 10  |           |        |           | 5         | 55.000 | 275.000   | 331             | 55.000        | 18.205.000        |
| 11  |           |        |           | 12        | 55.000 | 660.000   | 319             | 55.000        | 17.545.000        |
| 12  | 60        | 49.000 | 2.940.000 |           |        |           | 379             | 55.000        | 20.845.000        |
| 13  |           |        |           | 6         | 55.000 | 330.000   | 373             | 55.000        | 20.515.000        |
| 14  |           |        |           | 9         | 55.000 | 495.000   | 364             | 55.000        | 20.020.000        |
| 15  |           |        |           | 6         | 55.000 | 330.000   | 358             | 55.000        | 19.690.000        |
| 16  |           |        |           | 9         | 55.000 | 495.000   | 349             | 55.000        | 19.195.000        |
| 17  | 50        | 49.000 | 2.450.000 |           |        |           | 399             | 55.000        | 21.945.000        |
| 18  |           |        |           | 16        | 55.000 | 880.000   | 383             | 55.000        | 21.065.000        |
| 19  |           |        |           | 6         | 55.000 | 330.000   | 377             | 55.000        | 20.735.000        |
| 20  |           |        |           | 8         | 55.000 | 440.000   | 369             | 55.000        | 20.295.000        |
| 21  |           |        |           | 6         | 55.000 | 330.000   | 363             | 55.000        | 19.965.000        |
| 22  | 40        | 49.000 | 1.960.000 |           |        |           | 403             | 55.000        | 22.165.000        |
| 23  |           |        |           | 8         | 55.000 | 440.000   | 395             | 55.000        | 21.725.000        |
| 24  |           |        |           | 12        | 55.000 | 660.000   | 383             | 55.000        | 21.065.000        |
| 25  |           |        |           | 6         | 55.000 | 330.000   | 377             | 55.000        | 20.735.000        |
| 26  |           |        |           | 11        | 55.000 | 605.000   | 366             | 55.000        | 20.130.000        |
| 27  |           |        |           | 8         | 55.000 | 440.000   | 358             | 55.000        | 19.690.000        |
| 28  |           |        |           | 23        | 55.000 | 1.265.000 | 335             | 55.000        | 18.425.000        |
| 29  |           |        |           | 7         | 55.000 | 385.000   | 328             | 55.000        | 18.040.000        |
| 30  |           |        |           | 5         | 55.000 | 275.000   | 323             | 55.000        | 17.765.000        |
| 31  |           |        |           | 24        | 55.000 | 1.320.000 | <b>299</b>      | <b>55.000</b> | <b>16.445.000</b> |

Sumber : PT. Gundaling

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas maka dapat dirinci sebagai berikut:

Barang tersedia untuk di jual = Persediaan Awal + Pembelian

$$= 200 + 350$$

$$= \mathbf{550 \text{ Kaleng}}$$

Penjualan

$$= 251 \text{ Kaleng}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa Persediaan} &= \text{Barang Tersedia Untuk Dijual} - \text{Penjualan} \\ &= 550-251 \\ &= 299 \text{ Kaleng} \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Sisa Persediaan} = \text{Rp. 14.651.000}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Penjualan} &= \text{Barang Tersedia Untuk dijual} - \text{Nilai Sisa Persediaan} \\ &= \text{Rp. 26.950.000} - \text{Rp. 14.651.000} \\ &= \text{Rp. 12.299.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Penjualan Bersih} - \text{Hpp} \\ &= \text{Rp.13.805.000} - \text{Rp. 12.299.000} \\ &= \text{Rp. 1.506.000} \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa laba yang di peroleh bulan Juli 2021 adalah sebesar **Rp. 1.506.000.**

|                        |               |                |
|------------------------|---------------|----------------|
| Persediaan Awal        | Rp. 9.800.000 |                |
| Pembelian              | Rp. 17.150.00 |                |
| Barang tersedia dijual |               | Rp. 30.250.000 |
| Penjualan              |               | Rp. 13.805.000 |
| Persediaan Akhir       |               | Rp. 16.445.000 |

**Tabel 4.3**  
**Hasil Laba Menggunakan Metode FIFO**  
**Dengan Yang Tidak Menggunakan**  
**Pada Juli 2021**  
**di PT. Gundaling**

| No | Keterangan  | Laba Yang Dihasilkan Menggunakan Metode FIFO | Laba Yang Dihasilkan Tidak Menggunakan Metode FIFO |
|----|-------------|--|--|
| 1  | Cat No Drop | Rp. 1.506.000                                | Rp. 1.450.000                                      |

**Tabel 4.4**  
**Persediaan Cat No Drop**  
**Bulan Agustus 2021**

| Tanggal         | Keterangan      | Kuantitas | Harga per Kaleng |
|-----------------|-----------------|-----------|------------------|
| 1 Agustus 2021  | Persediaan Awal | 299       |                  |
| 2 Agustus 2021  | Pembelian       | 70        | Rp 49.000        |
| 3 Agustus 2021  | Penjualan       | 8         |                  |
| 4 Agustus 2021  | Penjualan       | 9         |                  |
| 5 Agustus 2021  | Penjualan       | 8         |                  |
| 6 Agustus 2021  | Pembelian       | 40        | Rp 51.200        |
| 7 Agustus 2021  | Penjualan       | 12        |                  |
| 8 Agustus 2021  | Penjualan       | 7         |                  |
| 9 Agustus 2021  | Penjualan       | 12        |                  |
| 10 Agustus 2021 | Penjualan       | 13        |                  |
| 11 Agustus 2021 | Penjualan       | 11        |                  |
| 12 Agustus 2021 | Penjualan       | 16        |                  |
| 13 Agustus 2021 | Pembelian       | 136       | Rp 51.200        |
| 14 Agustus 2021 | Penjualan       | 20        |                  |
| 15 Agustus 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 16 Agustus 2021 | Penjualan       | 17        |                  |
| 17 Agustus 2021 | Pembelian       | 45        | Rp 51.200        |
| 18 Agustus 2021 | Penjualan       | 9         |                  |
| 19 Agustus 2021 | Penjualan       | 5         |                  |
| 20 Agustus 2021 | Penjualan       | 8         |                  |
| 21 Agustus 2021 | Penjualan       | 15        |                  |
| 22 Agustus 2021 | Pembelian       | 50        | Rp 51.200        |
| 23 Agustus 2021 | Penjualan       | 8         |                  |
| 24 Agustus 2021 | Pembelian       | 60        | Rp 51.200        |
| 25 Agustus 2021 | Penjualan       | 6         |                  |
| 26 Agustus 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 27 Agustus 2021 | Penjualan       | 18        |                  |
| 28 Agustus 2021 | Penjualan       | 22        |                  |
| 29 Agustus 2021 | Penjualan       | 26        |                  |
| 30 Agustus 2021 | Penjualan       | 15        |                  |
| 31 Agustus 2021 | Penjualan       | 24        |                  |

Sumber : PT. Gundaling

Dalam mencatat persediaan barang maka PT. Gundaling menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Persediaan Akhir Cat No Drop**  
**per 31 Agustus 2021**  
**PT. Gundaling**

| Tgl | Masuk     |        |           | Keluar    |        |           | Sisa Persediaan |               |                   |
|-----|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------------|---------------|-------------------|
|     | Kuantitas | Harga  | Nilai     | Kuantitas | Harga  | Nilai     | Kuantitas       | Harga         | Nilai             |
|     | (Kg)      | (Rp)   | (Rp)      | (Kg)      | (Rp)   | (Rp)      | (Kg)            | (Rp)          | (Rp)              |
| 1   |           |        |           |           |        |           | 299             | 55.000        | 16.445.000        |
| 2   | 70        | 49.000 | 3.430.000 |           |        |           | 369             | 55.000        | 20.295.000        |
| 3   |           |        |           | 8         | 55.000 | 440.000   | 361             | 55.000        | 19.855.000        |
| 4   |           |        |           | 9         | 55.000 | 495.000   | 352             | 55.000        | 19.360.000        |
| 5   |           |        |           | 8         | 55.000 | 440.000   | 344             | 55.000        | 18.920.000        |
| 6   | 40        | 51.200 | 2.048.000 |           |        |           | 384             | 57.000        | 21.888.000        |
| 7   |           |        |           | 12        | 57.000 | 684.000   | 372             | 57.000        | 21.204.000        |
| 8   |           |        |           | 7         | 57.000 | 399.000   | 365             | 57.000        | 20.805.000        |
| 9   |           |        |           | 12        | 57.000 | 684.000   | 353             | 57.000        | 20.121.000        |
| 10  |           |        |           | 13        | 57.000 | 741.000   | 340             | 57.000        | 19.380.000        |
| 11  |           |        |           | 11        | 57.000 | 627.000   | 329             | 57.000        | 18.753.000        |
| 12  |           |        |           | 16        | 57.000 | 912.000   | 313             | 57.000        | 17.841.000        |
| 13  | 136       | 51.200 | 6.963.200 |           |        |           | 449             | 57.000        | 25.593.000        |
| 14  |           |        |           | 20        | 57.000 | 1.140.000 | 429             | 57.000        | 24.453.000        |
| 15  |           |        |           | 12        | 57.000 | 684.000   | 417             | 57.000        | 23.769.000        |
| 16  |           |        |           | 17        | 57.000 | 969.000   | 400             | 57.000        | 22.800.000        |
| 17  | 45        | 51.200 | 2.304.000 |           |        |           | 445             | 57.000        | 25.365.000        |
| 18  |           |        |           | 9         | 57.000 | 513.000   | 436             | 57.000        | 24.852.000        |
| 19  |           |        |           | 5         | 57.000 | 285.000   | 431             | 57.000        | 24.567.000        |
| 20  |           |        |           | 8         | 57.000 | 456.000   | 423             | 57.000        | 24.111.000        |
| 21  |           |        |           | 15        | 57.000 | 855.000   | 408             | 57.000        | 23.256.000        |
| 22  | 50        | 51.200 | 2.560.000 |           |        |           | 458             | 57.000        | 26.106.000        |
| 23  |           |        |           | 8         | 57.000 | 456.000   | 450             | 57.000        | 25.650.000        |
| 24  | 60        | 51.200 | 3.072.000 |           |        |           | 510             | 57.000        | 29.070.000        |
| 25  |           |        |           | 6         | 57.000 | 342.000   | 504             | 57.000        | 28.728.000        |
| 26  |           |        |           | 12        | 57.000 | 684.000   | 492             | 57.000        | 28.044.000        |
| 27  |           |        |           | 18        | 57.000 | 1.026.000 | 474             | 57.000        | 27.018.000        |
| 28  |           |        |           | 22        | 57.000 | 1.254.000 | 452             | 57.000        | 25.764.000        |
| 29  |           |        |           | 26        | 57.000 | 1.482.000 | 426             | 57.000        | 24.282.000        |
| 30  |           |        |           | 15        | 57.000 | 855.000   | 411             | 57.000        | 23.427.000        |
| 31  |           |        |           | 24        | 57.000 | 1.368.000 | <b>387</b>      | <b>57.000</b> | <b>22.059.000</b> |

Sumber : PT. Gundaling

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas maka dapat dirinci sebagai berikut:

Barang tersedia untuk di jual = Persediaan Awal + Pembelian

$$= 299 + 401$$

$$= \mathbf{700 \text{ Kaleng}}$$

Penjualan = 313 Kaleng  
 Sisa Persediaan = Barang Tersedia Untuk Dijual – Penjualan  
 = 700 – 313  
 = 387 Kaleng  
 Nilai Sisa Persediaan = 387 x Rp. 51.200  
 = Rp.19.814.400  
 Harga Pokok Penjualan = Barang Tersedia Untuk dijual – Nilai Sisa Persediaan  
 = Rp. 35.840.000 – Rp. 19.814.400  
 = Rp. 16.025.600  
 Laba = Penjualan Bersih – Hpp  
 = Rp. 17.841.000 – Rp.16.025.600  
 = Rp. 1.815.400

Maka dapat disimpulkan bahwa laba yang di peroleh bulan Agustus 2021 adalah sebesar **Rp. 1.815.400.**

|                        |                |                |
|------------------------|----------------|----------------|
| Persediaan Awal        | Rp. 16.445.000 |                |
| Pembelian              | Rp. 20.050.000 |                |
| Barang tersedia dijual |                | Rp. 39.900.000 |
| Penjualan              |                | Rp. 17.841.000 |
| Persediaan Akhir       |                | Rp. 22.059.000 |

**Tabel 4.6**  
**Hasil Laba Menggunakan Metode FIFO**  
**Dengan Yang Tidak Menggunakan**  
**Pada Agustus 2021**  
**di PT. Gundaling**

| No | Keterangan  | Laba Yang Dihasilkan Menggunakan Metode FIFO | Laba Yang Dihasilkan Tidak Menggunakan Metode FIFO |
|----|-------------|--|--|
| 1  | Cat No Drop | Rp. 1.815.400                                | Rp. 1.720.000                                      |

**Tabel 4.7**  
**Persediaan Cat No Drop**  
**Bulan September 2021**

| Tanggal           | Keterangan      | Kuantitas | Harga per Kaleng |
|-------------------|-----------------|-----------|------------------|
| 01 September 2021 | Persediaan Awal | 387       |                  |
| 01 September 2021 | Pembelian       | 100       | Rp.52.000        |
| 03 September 2021 | Penjualan       | 22        |                  |
| 04 September 2021 | Penjualan       | 23        |                  |
| 05 September 2021 | Penjualan       | 15        |                  |
| 06 September 2021 | Penjualan       | 14        |                  |
| 07 September 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 08 September 2021 | Pembelian       | 165       | Rp.52.000        |
| 09 September 2021 | Penjualan       | 24        |                  |
| 10 September 2021 | Penjualan       | 9         |                  |
| 11 September 2021 | Penjualan       | 8         |                  |
| 12 September 2021 | Penjualan       | 6         |                  |
| 13 September 2021 | Penjualan       | 11        |                  |
| 14 September 2021 | Penjualan       | 15        |                  |
| 15 September 2021 | Penjualan       | 15        |                  |
| 16 September 2021 | Penjualan       | 11        |                  |
| 17 September 2021 | Pembelian       | 70        | Rp.52.000        |
| 18 September 2021 | Penjualan       | 31        |                  |
| 19 September 2021 | Penjualan       | 11        |                  |
| 20 September 2021 | Penjualan       | 9         |                  |
| 21 September 2021 | Pembelian       | 80        | Rp.52.000        |
| 22 September 2021 | Penjualan       | 13        |                  |
| 23 September 2021 | Penjualan       | 18        |                  |
| 24 September 2021 | Pembelian       | 40        | Rp.51.200        |
| 25 September 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 26 September 2021 | Pembelian       | 109       | Rp.52.000        |
| 27 September 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 28 September 2021 | Penjualan       | 12        |                  |
| 29 September 2021 | Penjualan       | 15        |                  |
| 30 September 2021 | Penjualan       | 18        |                  |

Sumber : PT. Gundaling

Dalam mencatat persediaan barang maka PT. Gundaling menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Persediaan Akhir Cat No Drop**  
**per 30 September 2021**  
**PT. Gundaling**

| Tgl | Masuk     |        |           | Keluar    |        |           | Sisa Persediaan |               |                   |
|-----|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------------|---------------|-------------------|
|     | Kuantitas | Harga  | Nilai     | Kuantitas | Harga  | Nilai     | Kuantitas       | Harga         | Nilai             |
|     | (Kg)      | (Rp)   | (Rp)      | (Kg)      | (Rp)   | (Rp)      | (Kg)            | (Rp)          | (Rp)              |
| 1   |           |        |           |           |        |           | 387             | 57.000        | 22.059.000        |
| 2   | 100       | 51.200 | 5.120.000 |           |        |           | 487             | 57.000        | 27.759.000        |
| 3   |           |        |           | 22        | 57.000 | 1.254.000 | 465             | 57.000        | 26.505.000        |
| 4   |           |        |           | 23        | 57.000 | 1.311.000 | 442             | 57.000        | 25.194.000        |
| 5   |           |        |           | 15        | 57.000 | 855.000   | 427             | 57.000        | 24.339.000        |
| 6   |           |        |           | 14        | 57.000 | 798.000   | 413             | 57.000        | 23.541.000        |
| 7   |           |        |           | 12        | 57.000 | 684.000   | 401             | 57.000        | 22.857.000        |
| 8   | 165       | 52.000 | 8.580.000 |           |        |           | 566             | 58.000        | 32.828.000        |
| 9   |           |        |           | 24        | 58.000 | 1.392.000 | 542             | 58.000        | 31.436.000        |
| 10  |           |        |           | 19        | 58.000 | 1.102.000 | 523             | 58.000        | 30.334.000        |
| 11  |           |        |           | 20        | 58.000 | 1.160.000 | 503             | 58.000        | 29.174.000        |
| 12  |           |        |           | 17        | 58.000 | 986.000   | 486             | 58.000        | 28.188.000        |
| 13  |           |        |           | 11        | 58.000 | 638.000   | 475             | 58.000        | 27.550.000        |
| 14  |           |        |           | 15        | 58.000 | 870.000   | 460             | 58.000        | 26.680.000        |
| 15  |           |        |           | 20        | 58.000 | 1.160.000 | 440             | 58.000        | 25.520.000        |
| 16  |           |        |           | 11        | 58.000 | 638.000   | 429             | 58.000        | 24.882.000        |
| 17  | 70        | 52.000 | 3.640.000 |           |        |           | 499             | 58.000        | 28.942.000        |
| 18  |           |        |           | 31        | 58.000 | 1.798.000 | 468             | 58.000        | 27.144.000        |
| 19  |           |        |           | 11        | 58.000 | 638.000   | 457             | 58.000        | 26.506.000        |
| 20  |           |        |           | 15        | 58.000 | 870.000   | 442             | 58.000        | 25.636.000        |
| 21  | 80        | 52000  | 4.160.000 |           |        |           | 522             | 58.000        | 30.276.000        |
| 22  |           |        |           | 22        | 58.000 | 1.276.000 | 500             | 58.000        | 29.000.000        |
| 23  |           |        |           | 18        | 58.000 | 1.044.000 | 482             | 58.000        | 27.956.000        |
| 24  | 40        | 51.200 | 2.048.000 |           |        |           | 522             | 58.000        | 30.276.000        |
| 25  |           |        |           | 12        | 58.000 | 696.000   | 510             | 58.000        | 29.580.000        |
| 26  | 109       | 52.000 | 5.668.000 |           |        |           | 619             | 58.000        | 35.902.000        |
| 27  |           |        |           | 17        | 58.000 | 986.000   | 602             | 58.000        | 34.916.000        |
| 28  |           |        |           | 16        | 58.000 | 928.000   | 586             | 58.000        | 33.988.000        |
| 29  |           |        |           | 15        | 58.000 | 870.000   | 571             | 58.000        | 33.118.000        |
| 30  |           |        |           | 20        | 58.000 | 1.160.000 | <b>551</b>      | <b>58.000</b> | <b>31.958.000</b> |

Sumber : PT. Gundaling

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas maka dapat dirinci sebagai berikut:

Barang tersedia untuk di jual = Persediaan Awal + Pembelian

$$= 387 + 564$$

$$= \mathbf{951 \text{ Kaleng}}$$

Penjualan = 400 Kaleng

Sisa Persediaan = Barang Tersedia Untuk Dijual – Penjualan

$$\begin{aligned}
&= 951 - 400 \\
&= 551 \text{ Kaleng} \\
\text{Nilai Sisa Persediaan} &= 551 \times \text{Rp. } 51.200 \\
&= \text{Rp. } 28.211.200 \\
\text{Harga Pokok Penjualan} &= (\text{Barang Tersedia Untuk dijual} \times \text{Harga Satuan}) - \text{Nilai Sisa Persediaan} \\
&= (951 \times \text{Rp. } 51.200) - \text{Rp. } 28.211.200 \\
&= \text{Rp. } 48.691.200 - \text{Rp. } 28.211.200 \\
&= \text{Rp. } 20.480.000 \\
\text{Laba} &= \text{Penjualan Bersih} - \text{Hpp} \\
&= \text{Rp. } 23.200.000 - \text{Rp. } 20.480.000 \\
&= \text{Rp. } 2.720.000
\end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa laba yang di peroleh bulan September 2021 adalah sebesar **Rp. 2.720.000.**

|                        |                |                |
|------------------------|----------------|----------------|
| Persediaan Awal        | Rp. 22.059.000 |                |
| Pembelian              | Rp. 29.328.000 |                |
| Barang tersedia dijual |                | Rp. 55.158.000 |
| Penjualan              |                | Rp. 23.200.000 |
| Persediaan Akhir       |                | Rp. 31.958.000 |

**Tabel 4.9**  
**Hasil Laba Menggunakan Metode FIFO**  
**Dengan Yang Tidak Menggunakan**  
**Pada September 2021**  
**di PT. Gundaling**

| No | Keterangan  | Laba Yang Dihasilkan Menggunakan Metode FIFO | Laba Yang Dihasilkan Tidak Menggunakan Metode FIFO |
|----|-------------|--|--|
| 1  | Cat No Drop | Rp. 2.720.000                                | Rp. 2.500.000                                      |

Berdasarkan data yang ada di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa perusahaan akan lebih menguntungkan jika menggunakan metode FIFO. Karena nilai HPP-nya adalah yang paling terkecil dan pajak yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan metode *Average* periodik dan lebih besar pajak FIFO dibandingkan *Average* perpetual, namun laba yang dihasilkan metode FIFO baik memakai sistem periodik maupun perpetual lebih tinggi, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli barang akan lebih besar.

Sesudah mengerjakan analisis pada persediaan barang yang tersedia di PT. Gundaling. Seluruh persediaan barang yang tersedia di perusahaan merupakan pembelian dari perusahaan-perusahaan di luar wilayah, sesudah mengadakan pembelian, perusahaan terus mengamankan barang dan menempatkan barang pada tempat penjualan PT. Gundaling yang sudah disediakan. PT. Gundaling juga tidak mempunyai stok minimal dan maksimal persediaan dalam hal dasar melakukan stok persediaan.

Persediaan barang yang terdapat di PT. Gundaling, melakukan pembayaran dengan tunai dan mengangsur terhadap perusahaan pada luar wilayah. Agar mempunyai persediaan barang dagangan, perusahaan mengadakan pembelian persediaan barang dagang bilamana jika persediaan barang dagang berkurang kemudian mendekapi kosong. Dalam hal pembelian persediaan ini terbentuk biaya pembelian persediaan yang mencakup dengan harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya dan biaya, pengantaran, penyelesaian dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dilambangkan dengan pencapaian barang. PT. Gundaling memakai sistem pencatatan secara perpetual, oleh sebab itu pencatatan persediaan berhasil secara

berkesinambungan yang menjajaki permintaan konsumen akan jenis persediaan. Pencatatan diberlakukan dengan teratur dan benar dengan memakai sistem, maka laporan laba rugi dapat dirangkai dan tidak harus melakukan perhitungan fisik. Pemantauan langsung yang sudah dibuat terhadap metode penilaian persediaan, kemudian dikutip informasi-informasi yang berhubungan pada akuntansi persediaan. Informasi-informasi yang tersedia dan hasil pengamatan langsung, didapat bahwa pencatatan, penyajian dan pelaporan akuntansi persediaan pada PT. Gundaling seperti dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 14 yang resmi. Ketika dilakukan pemakaian metode penilaian persediaan FIFO dalam perusahaan yang memiliki kontribusi yang berguna dan berdampak menyeluruh untuk akuntansi persediaannya. Pada metode FIFO, ditaksir menggunakan harga pokok pembelian yang paling akhir. Sehingga, barang-barang yang dibeli terlebih dahulu merupakan barang-barang pertama yang dijual dan sisa barang-barang (persediaan akhir) perkiraan sebagai biaya akhir. Guna penetapan pendapatan, biaya-biaya terlebih dahulu disesuaikan pada pendapatan dan biaya-biaya yang terkini dipakai guna pengukuran laporan neraca. Dalam usahanya memperoleh laba, manajemen harus berperilaku : Memaksimumkan nilai perusahaan, artinya manajemen harus menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakannya, tanggung jawab sosial, artinya dalam mencari laba, manajemen tidak boleh merusak lingkungan alam, sosial, budaya, etika artinya manajemen dalam mengusahakan laba harus tunduk pada norma-norma sosial di lingkungan mereka bekerja dan tidak boleh menipu masyarakat konsumen (DR. Dety Mulyanti, M.Pd, 2017). Dapat disimpulkan bahwa pengorbanan perusahaan

berkaitan dengan biaya operasional selama produksi yang tujuan utamanya adalah menghasilkan keuntungan atau laba yang diharapkan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo, 2017.

Analisis persediaan barang yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifnya kebijakan persediaan barang pada PT. Gundaling, maka dapat ditetapkan apakah kegiatan persediaan barang sudah berlangsung efektif. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas persediaan barang dalam meningkatkan laba terhadap banyaknya persediaan barang yang ada di PT. Gundaling, diikhtisarkan bahwa PT. Gundaling selalu meningkatkan kuantitas persediaan perbulannya, ini diduga dengan adanya kebijakan perusahaan serta menambahkan persediaan selama seterusnya dijual akan meningkatkan laba, maka dapat meninggikan pula derajat perusahaan.

Melalui dua metode tersebut tentu anda mendapatkan jumlah persediaan akhir yang berbeda. Selisih yang dihasilkan juga cukup besar. Persediaan barang perlu dikelola dengan baik agar bisa memperhitungkan berapa beban pokok penjualannya. Dengan perhitungan dan metode yang tepat maka dapat memastikan berapa laba yang dihasilkan. Setelah melihat pemaparan diatas tentu dapat dibedakan antara metode FIFO dan *Average* yang saat ini banyak diterapkan dalam pencatatan persediaan.

Demi menyempurnakan nilai efektifitas penjualan perusahaan, penulis memanfaatkan data yang dikutip dari unit penjualan PT. Gundaling dalam 3 bulan, maka dapat mencukupi kebutuhan penjualan demi menyempurnakan pencapaian laba yang diinginkan. Pada hasil persentase di tiga bulan ini, kemudian dapat diikhtisarkan dimana tingkat persediaan dari bulan Juli 2021

sampai dengan September 2021 telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan maka PT. Gundaling memperoleh laba yang cukup sinkron tujuan perusahaan, yaitu Rp 1.506.000 menjadi Rp 2.720.000

**Tabel 4.10**  
**Persediaan Laba Cat No Drop**  
**Juli - September Tahun 2021**  
**PT. Gundaling**

| No | Bulan     | Persediaan Awal | Persediaan Akhir | Rata-rata Persediaan | Laba          |
|----|-----------|-----------------|------------------|----------------------|---------------|
| 1  | Juli      | 200             | 299              | 249                  | Rp. 1.506.000 |
| 2  | Agustus   | 299             | 387              | 343                  | Rp. 1.815.400 |
| 3  | September | 387             | 551              | 469                  | Rp. 2.720.000 |

Sumber : Data yang diolah

**Tabel 4.11**  
**Persentase Laba Cat No Drop Sebelum**  
**dan Setelah Memakai Metode FIFO (First In First Out)**  
**di Bulan Juli - September Tahun 2021**  
**PT. Gundaling**

| No | Bulan     | Sebelum Memakai Metode FIFO | Setelah Memakai Metode FIFO | Persentase Laba | Nilai       |
|----|-----------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------|-------------|
| 1  | Juli      | Rp. 1.450.000               | Rp. 1.506.000               | 3,8 %           | Rp. 56.000  |
| 2  | Agustus   | Rp. 1.720.000               | Rp. 1.815.400               | 5,6 %           | Rp. 95.400  |
| 3  | September | Rp. 2.500.000               | Rp. 2.720.000               | 8,8 %           | Rp. 220.000 |

Sumber : Data yang diolah

Persediaan di bulan Juli 2021 pada perusahaan PT. Gundaling dengan mencapai 299 dengan pencapaian laba mencapai Rp. 1.506.000 dengan persentase laba sebesar 3,8 % kemudian meningkat di bulan Agustus 2021 sebesar 387 dengan persediaan barang dengan nilai Rp. 1.815.400 dengan persentase laba sebesar 5,6 %. Di bulan September 2021 pencapaian laba mengalami peningkatan sebesar 551 dengan nilai persediaan barang senilai Rp. 2.720.000 dengan persentase laba sebesar 8,8 %. Perihal ini menguraikan pentingnya manajemen persediaan yang baik, karena Manajemen Persediaan Barang Dagang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba (Aprizal dkk, 2016).

Sejalan meningkatnya laba dari pendapatan penjualan, persediaan dirasa penting untuk pelihara supaya selalu selaras guna mengontrol keleluasaan *order* yang harus disalurkan. Manajemen yang baik dibuktikan juga dengan meningkatnya penjualan dari tahun ketahun yang membuat perusahaan semakin berkembang (Sitti Hardianti Musa, 2013). Setiap ada kenaikan biaya operasional ataupun perputaran persediaan maka akan meningkatkan laba (Asep Mulyana dkk, 2018). Manfaat persediaan barang tidak saja untuk mempertahankan agar tetap dapat terlaksana, tapi lewat dari itu untuk mempertahankan keyakinan pelanggan yang tentu saja berpengaruh pada peningkatan laba yang sesuai dan relevan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pencatatan dan penilaian atas persediaan dengan menggunakan metode FIFO dapat menghasilkan laba yang lebih optimal (Fredy Saparius Putra Simatupang dan Muhammad Hidayat, 2017).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Pengelolaan Persediaan Barang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan laba pada PT. Gundaling karena tanpa dikelola dengan baik maka perusahaan tidak mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan barang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.
2. Pengelolaan Persediaan Barang pada PT. Gundaling dikontrol dan diawasi sepenuhnya oleh Kepala Gudang. Perihal ini lantaran karena tanpa adanya pengendalian yang saksama atas keluar masuknya barang lalu tentu berdampak kepada mekanisme dan pendataan barang maka akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.
3. Perhitungan metode penilaian persediaan yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa nilai harga pokok persediaan PT. Gundaling menjadi lebih kecil ketika menggunakan metode penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO), sehingga nilai laba dalam laporan rugi laba menjadi lebih tinggi dengan selisih yang cukup besar.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan saran untuk menyokong perusahaan dalam meningkatkan laba dan meningkatkan penjualan adalah sebagai berikut:

1. PT. Gundaling seharusnya merancang strategi guna meningkatkan kuantitas persediaan yang tersedia terlebih dahulu, namun tetap mempertimbangkan *order* pasar untuk mencegah kapabilitas penawaran lalu dapat memberatkan perusahaan.
2. PT. Gundaling seharusnya mengawasi perihal persediaan barang dengan meminimalkan tahap kehancuran barang yang tersedia, kemudian PT. Gundaling dapat memaksimalkan guna atas pengendalian persediaan yang tersedia.
3. Sebaiknya PT. Gundaling memperhatikan mutu dan daya guna pengendalian persediaan yang telah tersedia dan selalu meningkatnya untuk menghasilkan laba perusahaan yang terbaik seperti dengan tujuan perusahaan.
4. PT. Gundaling dapat memperkirakan semua segi dalam pengendalian persediaan dan juga tidak melewatkan perspektif berbeda yang juga memiliki fungsi yang *urgent*, maka laba perusahaan juga dapat ditingkatkan.
5. PT. Gudaling diharapkan lebih memonitor aspek-aspek yang mengakibatkan berlangsungnya biaya terpaut dengan persediaan barang dagangan, misalnya kehancuran, cacat barang dan memperkirakannya dengan normal dan menyalinnya pada biaya yang lainnya.

6. PT. Gundaling seharusnya membentengi pengkalkulasian laba memakai metode FIFO, dikarenakan lebih baik daripada memakai metode lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Barton, sidney L.,Ned C, Hill dan Sirmivasan Sundaran, (2017). “An EMPERICAL Test od Stakholder Theory Predictions of Capital Structure”. *Journal of the Financial Management Association, Spring*.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, (2018). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, (2018). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Evayanti, Sufriatiwi, (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam, (2018). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Penelitian*.
- Husnan, Suad. (2018). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indrawati, Titik dan Suhendro, (2017). “*Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni, hal 77-105.
- Indriyani, Eka. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Iramani, R. dan Erie Febrian. (2018). “*Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.1 Mei 2005: 1-10. Universitas Kristen Petra.Jakarta.
- Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, (2017), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.

- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.
- Kuncoro, Mudrajad, (2018). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Ignatius Leonardus. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Lumoly, Selin. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Mardiyanto, Handono, (2018). *Intisari Manajemen Keuangan*, PT Grasindo : Jakarta PT Grasindo.
- Munawir, (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Murni, Sri dan Andriana, (2017). “Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Devidend payment, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, VOL. 7, No. 1, Februari, Hal. 15-24.
- Nst, A. P., & Kiyah, M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Kejelasan Sasaran, Group Cohesiveness Dan Informasi Asimetri Anggaran Terhadap Budgetary Slack Di Seluruh Kecamatan Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 139-150.
- Riyanto, Bambang, (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, (2018). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- Solfida, Eleonora. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Magister Manajemen. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.

Sudiani, Ni Kadek Ayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan.\

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. (2019). *Manajemen Keuangan Satu* Edisi Keempat. PT Prenhallindo : Jakarta.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Suryaman, Yurian Ajie. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus, (2018). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Walsh, Ciaran, (2018). *Key Management Ratios*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>